

**PERAN GURU DALAM MENDIDIK PERILAKU IBADAH ANAK  
MELALUI METODE PEMBIASAAN SHOLAT DHUHA  
PADA ANAK USIA DINI KELOMPOK B  
DI RAUDHATUL ATHFAL ULUL ALBAB  
MANGLI KALIWATES JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh :

**Shofia Lizamatul Fitriyah**  
**NIM. T20195012**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
NOVEMBER 2023**

**PERAN GURU DALAM MENDIDIK PERILAKU IBADAH ANAK  
MELALUI METODE PEMBIASAAN SHOLAT DHUHA  
PADA ANAK USIA DINI KELOMPOK B  
DI RAUDHATUL ATHFAL ULUL ALBAB  
MANGLI KALIWATES JEMBER**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam Dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh :

**Shofia Lizamatul Fitriyah**  
**NIM. T20195012**  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Disetujui Pembimbing :

**Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I**  
**NIP. 196405111999032001**

**PERAN GURU DALAM MENDIDIK PERILAKU IBADAH ANAK  
MELALUI METODE PEMBIASAAN SHOLAT DHUHA  
PADA ANAK USIA DINI KELOMPOK B  
DI RAUDHATUL ATHFAL ULUL ALBAB  
MANGLI KALIWATES JEMBER**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk Memenuhi Salah Satu  
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam Dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Hari : Senin

Tanggal : 27 November 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

**Dr. Mohammad Zaini, M.Pd.I**

NIP. 20160366

**Farah Dianita Rahman, S.S.T., M.Kes.**


NIP. 20160368

Anggota :

1. Dr. Drs. H. Mahrus, M.Pd.I

(  )

2. Prof. Dr. Hj. Mukni`ah, M.Pd.I

(  )

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si**

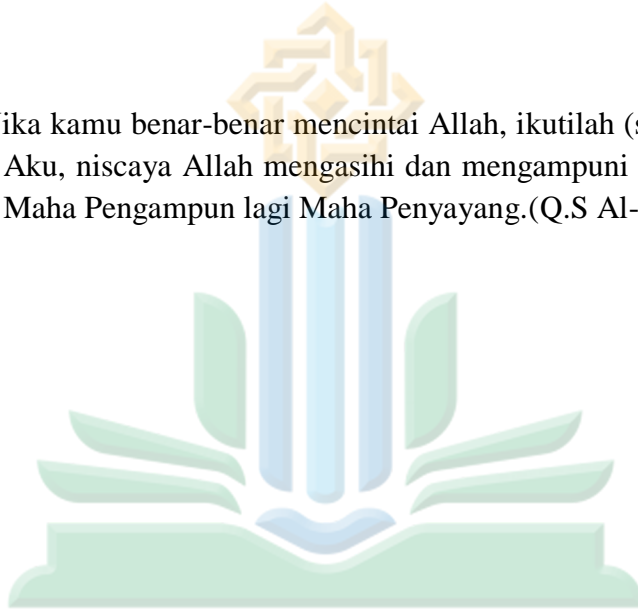
NIP. 197304242000031005

## MOTTO

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ

رَّحِيمٌ

Artinya : "Jika kamu benar-benar mencintai Allah, ikutilah (sunnah dan petunjuk) Aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu." Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.(Q.S Al-Imran : 31)\*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

\* Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Bandung : Diponegoro,) Hal. 21

## PERSEMBAHAN

### *Alhamdulillah Rabbil'Alami...*

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT , yang memberikan nikmat hidup, rizki, ilmu, hidayah dan karunianya yang alhamdulillah penulis bisa menyusun dan menyelesaikan tugas akhir atau skripsi ini dengan penuh usaha, do'a dan tanggung jawab. Sholawat dan salam saya curah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan disepanjang masa. Semoga dengan keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini bisa menjadi langkah awal yang baik dalam meraih cita-cita. Dengan penuh rasa syukur dan kebahagiaan, saya persembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang saya sayangi dan turut membantu dalam doa ataupun penyemangat :

1. Teruntuk orang tua saya, Alm. Abi Rachmad dan Umi Siti Khotijah.

Terimakasih atas segala dukungan, doa yang dipanjatkan, membimbing dan membesarkanku sampai saat ini dan memberikan motivasi sehingga bisa menjadi penyemangatku sampai saat ini. Semoga ini bisa menjadi hadiah kecil dan membuat abi umi bangga.

2. Teruntuk kakak dan adikku, Achmad Warisul Huda dan Achmad Fahrul Muqorrobin, terimakasih atas doa dan dukungannya sehingga saya sampai pada tahap akhir penyelesaian skripsi ini.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillah Rabbil'Alamin*, segala puji syukur penulis kepada Allah SWT atas segala nikmat dan hidayahnya, sehingga penulis bisa melaksanakan aktivitas sehari-hari dengan keadaan sehat dan lancar. Khususnya selama mengerjakan skripsi ini hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “ Peran Guru dalam Mendidik Perilaku Ibadah Anak Melalui Metode Pembiasaan Sholat Dhuha Pada Anak Usia Dini Kelompok B di RA Ulul Albab Mangli Kaliwates Jember”.

Sholawat serta salam tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, karena dengan beliau lah yang menjadi suri tauladan di sepanjang masa yang telah membimbing ummatnya dari jaman jahiliyah hingga menuju ke zaman yang terang benderang ini yakni addinul islam.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddid Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si . Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan izin, kesempatan untuk mengadakan dan menyelesaikan penelitian skripsi ini.
3. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan memberikan arahan dalam menyelesaikan skripsi.

4. Bapak Nuruddin, M.Pd.I, Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bahasa yang selalu memberikan arahan kepada kami.
5. Bapak Dr. Khoirul Anwar, M.Pd.I, Selaku Koordinator Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memberikan izin peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Terimakasih kepada para dosen PIAUD yang sudah memberikan ilmunya kepada saya selama di Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
7. Terimakasih kepada Perpustakaan Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kemudahan dalam mencari bahan rujukan untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Ibu Siti Maisaroh, SH, M.Pd, Selaku Kepala RA Ulul Albab yang telah memberi izin dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian ini.

Tiada kata yang dapat diucapkan selain do'a dan ucapan terimakasih yang sebanyak-banyaknya. Semoga Allah SWT memberikan balasan kebaikan atas semua jasa yang telah diberikan kepada penulis. Skripsi ini pasti memiliki kekurangan. Maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar dalam penelitian selanjutnya bisa lebih baik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. *Aamiin ya Rabbal 'Alamin.*

Jember, 01 Juni 2023

**Shofia Lizamatul Fitriyah**  
**NIM. T20195012**

## ABSTRAK

Shofia Lizamatul Fitriyah, 2023: *Peran Guru dalam Mendidik Perilaku Ibadah Anak Melalui Metode Pembiasaan Sholat Dhuha pada Anak Usia Dini Kelompok B di RA Ulul Albab Mangli Kaliwates Jember*

**Kata Kunci :** Peran Guru dalam Mendidik Perilaku Ibadah Anak, Metode Pembiasaan Sholat Dhuha

Sholat Dhuha merupakan kegiatan yang dapat mendorong anak usia dini agar terbiasa melaksanakan sholat dirumah, juga melatih anak didik sejak dini agar dapat membiasakan melaksanakan ibadah sholat dhuha dengan bacaan doa-doa dan gerakan sholat yang benar. Kegiatan pembiasaan sholat dhuha juga merupakan salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan sikap disiplin bagi anak.

Fokus penelitian dalam skripsi ini: 1) Bagaimana peran guru sebagai demonstrator dalam mendidik perilaku ibadah anak melalui metode pembiasaan sholat dhuha pada anak usia dini kelompok B di RA Ulul Albab Mangli Kaliwates Jember?, 2) Bagaimana peran guru sebagai pengelola kelas dalam mendidik perilaku ibadah anak melalui metode pembiasaan sholat dhuha pada anak usia dini kelompok B di RA Ulul Albab Mangli Kaliwates Jember?, 3) Bagaimana peran guru sebagai evaluator dalam mendidik perilaku ibadah anak melalui metode pembiasaan sholat dhuha pada anak usia dini kelompok B di RA Ulul Albab Mangli Kaliwates Jember?.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan peran guru sebagai demonstrator dalam mendidik perilaku ibadah anak melalui metode pembiasaan sholat dhuha pada anak usia dini kelompok B di RA Ulul Albab, 2) Mendeskripsikan peran guru sebagai pengelola kelas dalam mendidik perilaku ibadah anak melalui metode pembiasaan sholat dhuha pada anak usia dini kelompok B di RA Ulul Albab. 3) Mendeskripsikan peran guru sebagai evaluator dalam mendidik perilaku ibadah anak melalui metode pembiasaan sholat dhuha pada anak usia dini kelompok B di RA Ulul Albab.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif jenis penelitian studi kasus. Teknik penentuan subjek penelitian yaitu menggunakan teknik purposive teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif yakni menggambarkan kenyataan dan fakta sesuai dengan tujuan untuk mendidik perilaku ibadah anak melalui metode pembiasaan sholat dhuha. Keabsahan data dengan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa: 1) Peran Guru sebagai demonstrator dalam mendidik perilaku ibadah anak melalui metode pembiasaan sholat dhuha guru dapat menyiapkan materi dan memperagakan terlebih dahulu agar mudah dipahami oleh peserta didik. 2) Peran Guru sebagai pengelola kelas dalam mendidik perilaku ibadah anak melalui pembiasaan sholat dhuha yaitu memberi contoh sholat yang benar dan mengecek gerakan dan bacaan sholat dhuha yang dilaksanakan setiap Selasa dan Jumat. 3) Peran Guru sebagai evaluator dapat dilihat dari hasil kegiatan sholat dhuha seperti sikap atau gerakan sempurna dimulai dari bacaan niat whudu dan bacaan sholat secara keseluruhan.



## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMABAR .....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	12
A. Penelitian Terdahu.....	12
B. Kajian Teori .....	19
1. Peran Guru dalam Mendidik Perilaku Ibadah Anak .....	19
2. Metode Pembiasaan Sholat Dhuha Pada Anak.....	25

BAB III METODE PENELITIAN.....	33
A. Pendekatan Dan Jenis Pendekatan.....	33
B. Lokasi Penelitian .....	34
C. Subjek Penelitian .....	34
D. Teknik Pengumpulan Data .....	35
E. Teknik Analisis Data .....	40
F. Teknik Keabsahan Data .....	41
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	42
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....	44
A. Gambar Obyek Penelitian .....	44
B. Penyajian Data Dan Analisis .....	53
C. Pembahasan Temuan.....	61
BAB V PENUTUP.....	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran .....	74
DAFTAR PUSTAKA .....	76

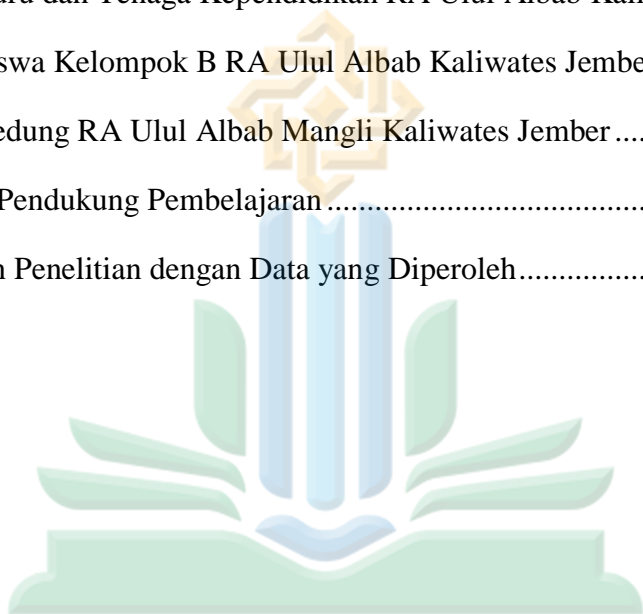
**Lampiran-Lampiran**

1. Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Matrik Penelitian
3. Surat Izin Penelitian
4. Surat Keterangan Selesai Penelitian
5. Jurnal Kegiatan Penelitian
6. Pedoman Penelitian
7. Modul Ajar
8. Dokumentasi Penelitian
9. Profil R.A
10. Biodata Penulis

## DAFTAR TABEL

### No. Uraian

2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	16
4.2 Data Guru dan Tenaga Kependidikan RA Ulul Albab Kaliwates Jember	50
4.3 Data Siswa Kelompok B RA Ulul Albab Kaliwates Jember .....	51
4.4 Data Gedung RA Ulul Albab Mangli Kaliwates Jember .....	51
4.5 Sarana Pendukung Pembelajaran .....	52
4.6 Temuan Penelitian dengan Data yang Diperoleh.....	61

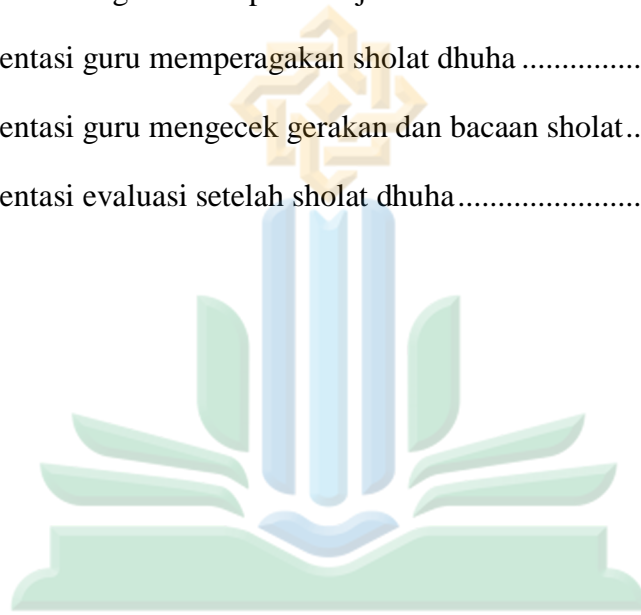


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

### No. Uraian

4.1 Dokumentasi kegiatan sambut pagi .....	48
4.2 Dokumentasi kegiatan inti pembelajaran .....	49
4.3 Dokumentasi guru memperagakan sholat dhuha .....	56
4.4 Dokumentasi guru mengecek gerakan dan bacaan sholat.....	58
4.5 Dokumentasi evaluasi setelah sholat dhuha.....	61



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Guru adalah seorang pendidik yang memberi pengaruh besar terhadap pengetahuan peserta didiknya dan menjadi teladan yang baik untuk dicontoh. Teladan baik yang perlu diterapkan oleh guru bisa dari tutur kata, tatakrama maupun contoh perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari.<sup>1</sup> Guru seorang pendidik yang dipercayakan oleh para orang tua dalam mendidik anak di suatu lembaga sekolah. Guru memiliki peran besar terhadap keberhasilan peserta didik dalam belajar. Peran guru bukan hanya mengajar mata pelajaran saja disekolah, namun guru berperan penting dalam penanaman nilai agama pada anak usia dini, salah satunya mendidik perilaku ibadah sholat dhuha yang dilakukan dengan metode pembiasaan.<sup>2</sup>

Guru sebagai pendidik dalam lembaga pendidikan di sekolah. Guru adalah bagian terpenting dalam dunia pendidikan, karena tanpa guru sulit atau bahkan tidak akan dapat dicapai tujuan pendidikan. Guru mempunyai tuntutan yang cukup berat jika kita hubungkan dengan tujuan pendidikan. Dalam hal akhlak guru bertanggung jawab membimbing dan dapat menjadi contoh bagi peserta didik. Meskipun anak sudah diajari oleh orang tuanya di rumah, tapi peran guru sebagai penyalur ilmu dan mendidik perilaku keagamaan anak sangatlah penting karena tidak semua orang tua

---

<sup>1</sup> Karso, *Keteladanan Guru dalam Proses Pendidikan di Sekolah*. Universitas PGRI Palembang. 2019.

<sup>2</sup> Zaenal Abidin. *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Karakter Berbasis Agama, Budaya dan Sosiologi*. Universitas Pasundan Bandung. 2021. Al-Afkar Journal for Islamic studies. No 1.183 DOI: <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v4i1.167>

memiliki pengetahuan yang luas dalam hal agama dan kebanyakan orang tua tidak memiliki banyak waktu untuk mengajari anaknya. Maka peran guru sangatlah penting di sekolah dan diluar sekolah. Seorang guru tidak hanya memberikan pendidikan itu dalam bentuk materi saja, selain itu guru harus memberi tauladan yang baik, terlebih dalam proses metode pembiasaan mendidik perilaku ibadah sejak usia dini. Sebab perilaku guru yang akan dilihat dan dicontoh oleh muridnya.

Berdasarkan undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyebutkan bahwa yang dimaksud: “Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama, mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.”<sup>3</sup> Menurut Lia Novita guru memiliki tiga peran yaitu sebagai demonstrator, pengelola kelas dan evaluator.<sup>4</sup>

Pada ketentuan umum pasal 1 dari undang-undang diatas dijelaskan pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya. Selanjutnya pada ketentuan pendidikan agama pasal 4 no 5 dari undang-undang diatas dijelaskan setiap saruan pendidikan menyediakan tempat dan kesempatan kepada peserta didik untuk

---

<sup>3</sup> Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen

<sup>4</sup> Lia Novita Parawansa, “Peran Guru Dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Anak Kelompok B Melalui Metode Pembiasaan Sholat Dhuha Di RA Raudlatul Hasan Lumajang” (Skripsi, Uin Kh Achmad Siddiq, 2022)

melaksanakan ibadah berdasarkan ketentuan agama yang dianut oleh peserta didik.

Pendidikan Islam merupakan suatu kegiatan yang mengarahkan perkembangan seseorang agar sejalan dengan nilai-nilai Islam. Sosok pendidikan Islam dapat digambarkan sebagai suatu sistem yang membawa manusia ke arah kebahagiaan dunia dan akhirat melalui ilmu dan ibadah. Karena pendidikan Islam membawa manusia untuk kebahagiaan dunia dan akhirat, yang harus diperhatikan adalah nilai-nilai Islam tentang manusia, hakikat dan sifat-sifatnya, misi dan tujuan hidupnya di dunia dan akhirat nanti, serta hak dan kewajibannya sebagai individu dan anggota masyarakat.<sup>5</sup> Menurut Prof. Dr. Omar Muhammad al- Touny al syaebani, pendidikan yang bernafaskan islam adalah usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau dalam kehidupan masyarakat. Jelaslah bahwa proses kependidikan merupakan rangkaian usaha membimbing, mengarahkan potensi hidup manusia, yang berupa kemampuan dasar dan kemampuan belajar sehingga tercapai perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Maka pengertian pendidikan lebih mengacu pada pembinaan tingkah laku agar mampu meraih kesuksesan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>6</sup>

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk pembinaan untuk anak usia 0-6 tahun (*golden age*) yaitu masa keemasan. Pendidikan anak usia dini yang memiliki tujuan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam

---

<sup>5</sup> Hasan Basri, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 16-17.

<sup>6</sup> Muhammad Takdir Ilahi, *Revisi Pendidikan Berbasis Moral*, (Jogjakarta: AR-RUZ MEDIA, 2012), 25-26.

memasuki pendidikan dasar. Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan Anak Usia Dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi “Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar”. Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas, baik secara fisik, psikis, sosial, moral, spiritual maupun emosional. Anak usia dini merupakan masa yang paling tepat untuk membentuk fondasi dan dasar kepribadian yang akan menentukan pengalaman selanjutnya. Oleh karena itu, memahami anak usia dini merupakan sesuatu yang sangat penting bagi para orang tua, guru, pemerintah, dan masyarakat pada umumnya. Melalui pemahaman tersebut akan sangat membantu mengembangkan mereka secara optimal sehingga kelak menjadi generasi-generasi unggul.<sup>7</sup>

Anak usia dini antara 2-6 tahun adalah fase yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai Islam. Penanaman mendidik perilaku keagamaan harus dimulai sejak dini karena dari usia dini itulah anak-anak harus memiliki pegangan akhlak yang baik. Dan Al Qur'an harus juga menjadikan pedoman dalam mendidik akhlak islam dalam perilaku keagamaan bagi anak-anak. Jika hal ini dilakukan sejak dini oleh orang tua maka anak-anak akan memiliki jiwa rohaniah yang baik dan akan selalu taat dan patuh kepada perintah orang tua ataupun perintah agama. Dalam pendidikan anak usia dini, selain peran orang tua peran guru sangatlah penting untuk kecerdasan anak.

---

<sup>7</sup> H.E. Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).



Ibadah merupakan suatu kewajiban ummat manusia terhadap tuhan yang telah menciptakan, dengan ibadah kelak manusia akan mendapatkan ketenangan dan kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>8</sup> Pada anak usia dini ibadah dapat dilakukan dengan pembiasaan yang dilaksanakan di lembaga pendidikan. Untuk ibadah sholat belum diwajibkan kepada anak usia kurang dari 7 tahun, namun baik bagi anak untuk dilatih menunaikan ibadah sholat agar anak tau bagaimana bacaan-bacaan dan gerakan dalam sholat. Fase anak usia 0-7 tahun merupakan fase yang sangat menentukan pada fase perkembangan anak di usia berikutnya.<sup>9</sup>

Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Luqman 31 ayat 17, sebagai berikut:

يَبْنِيْ اَقِيْمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ

Artinya : Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).

Dalam konteks itulah, guru diyakini dapat menumbuhkan sifat keagamaan anak didiknya dan mampu mengubah perilaku yang kurang baik menjadi lebih baik. Melalui pendidikan keagamaan, seorang guru diharapkan mampu mengubah semua perilaku-perilaku tersebut, baik pendidikan di dalam kelas maupun di luar kelas yang bisa menumbuhkan perilaku yang islami dan berdampak positif bagi anak didiknya.

<sup>8</sup> H.E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Bumi Aksara), 2016

<sup>9</sup> Risdianto Hermawan. *Pengejaran Sholat Pada Anak Usia Dini Prespektif Hadis Nabi Muhammad SAW*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2018. Journal insania. No. 2.286  
<https://doi.org/10.24090/insania.v23i2.2301>

Hal ini sebagaimana dilakukan RA Ulul Albab penerapan pembiasaan sholat dhuha di sekolah dalam rangka untuk mendidik perilaku ibadah anak, sehingga guru bisa menstimulasi anak sampai terbiasa sholat di rumah, masjid, sekolah atau pun di luar rumah.

Sholat dhuha adalah sholat sunnah yang dikerjakan pada saat matahari sudah naik kira-kira sepenggal (setinggi tonggak) dan berakhir saat tergelincirnya matahari di waktu dhuhur, mengerjakan sholat dhuha sangat dianjurkan/disunnahkan.<sup>10</sup> Pada latihan sholat dhuha anak akan cenderung melakukan perilaku yang baik dan meninggalkan perilaku buruk dengan menggunakan pembiasaan.<sup>11</sup>

Pembiasaan adalah salah satu pendidikan yang penting, terutama bagi anak usia dini. Metode pembiasaan merupakan salah satu kegiatan yang sering dilakukan. RA Ulul Albab telah melakukan pembiasaan sholat dhuha kepada peserta didik. Pembiasaan ini diberikan dengan alasan agar anak menjadi terbiasa melaksanakan ibadah sholat. Anak juga dapat belajar bacaan dan gerakan sholat hingga sempurna.

Penerapan pembiasaan sholat dhuha pada anak RA Ulul Albab Mangli dikarenakan untuk menjaga eksistensi RA Ulul Albab itu sendiri. Kemudian dapat menarik minat wali murid karena lembaga tersebut menerapkan metode pembiasaan sholat dhuha. Wali murid beranggapan bahwa lembaga yang baik adalah lembaga yang memberikan pengajaran ibadah khususnya ibadah sholat kepada anak.

<sup>10</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : Diponegoro 2015), 78.

<sup>11</sup> Zainal Aqib, *Belajar dan Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak*, (Bandung : Yrama Widya 2009), 98.

Berdasarkan pokok pemikiran di atas penulis tertarik untuk meneliti disebuah lembaga pendidikan yaitu RA Ulul Albab yang terletak di Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember, karena mendidik perilaku keagamaan disana sangatlah di utamakan dan disini penulis mengangkat skripsi dengan judul “Peran Guru Dalam Mendidik Perilaku Ibadah Anak Usia Dini Di RA Ulul Albab Yang Terletak di Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.”

## **B. FOKUS PENELITIAN**

1. Bagaimana peran guru sebagai demonstrator dalam mendidik perilaku ibadah anak melalui metode pembiasaan sholat dhuha pada anak usia dini kelompok B di RA Ulul Albab Mangli Kaliwates Jember ?
2. Bagaimana peran guru sebagai pengelola kelas dalam mendidik perilaku ibadah anak melalui metode pembiasaan sholat dhuha pada anak usia dini kelompok B di RA Ulul Albab Mangli Kaliwates Jember ?
3. Bagaimana peran guru sebagai evaluator dalam mendidik perilaku ibadah anak melalui metode pembiasaan sholat dhuha pada anak usia dini kelompok B di RA Ulul Albab Mangli Kaliwates Jember ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan peran guru sebagai demonstrator dalam mendidik perilaku ibadah anak melalui metode pembiasaan sholat dhuha pada anak usia dini kelompok B di Ra Ulul Albab Mangli Kaliwates Jember.

2. Mendeskripsikan peran guru sebagai pengelola kelas dalam mendidik perilaku ibadah anak melalui metode pembiasaan sholat dhuha pada anak usia dini kelompok B di Ra Ulul Albab Mangli Kaliwates Jember.
3. Mendeskripsikan peran guru sebagai evaluator dalam mendidik perilaku ibadah anak melalui metode pembiasaan sholat dhuha pada anak usia dini kelompok B di Ra Ulul Albab Mangli Kaliwates Jember.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat bersifat teoritis dan praktis. Adapun manfaat dari penelitian sebagai berikut :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan dan menambah wawasan anak didik melalui pembiasaan shalat dhuha di sekolah.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi peneliti**

Mengembangkan dan memperkaya wawasan peneliti sekaligus untuk mengetahui kemampuan peneliti dalam menerapkan ilmu mengenai Pendidikan Anak Usia Dini

###### **b. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember**

Penelitian ini diharapkan menjadi suatu karya yang mendapat perhatian dari calon pendidik akan pentingnya pola asuh yang akan diterapkan kepada anak usia dini

c. Bagi Lembaga

Memberikan masukan kepada lembaga sekolah sebagai bahan informasi terkait pola asuh oleh orang tua peserta didik

**E. Definisi Istilah**

Definisi penelitian berisi tentang istilah-istilah yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.<sup>12</sup>

1. Peran Guru Dalam Mendidik Perilaku Ibadah Anak

Peran Guru adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh masyarakat terhadap peserta didik sesuai kedudukannya dalam suatu system. Guru memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar agar pembelajaran dapat diterima oleh peserta didik. Sedangkan peran guru di RA (Raudhatul Athfal) dalam mendidik perilaku ibadah anak adalah untuk lebih memfokuskan anak dalam praktek sholat dhuha agar anak dapat lebih mudah mengingat bacaan dan gerakan sholat. RA (Raudhatul Athfal) sendiri diartikan pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan dengan berbasis keagamaan islam bagi anak usia dini. Secara keseluruhan peran guru dalam mendidik perilaku ibadah anak tidak hanya menyalurkan ilmu saja akan tetapi guru bertanggung jawab dalam membentuk karakter peserta didik yang baik sehingga menjadi generasi yang cerdas, terampil dan

<sup>12</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember : UIN KH. Achmad Siddiq Jember, 2021) 47-48.

berahklaqul karimah.

## 2. Metode Pembiasaan Sholat Dhuha Anak Usia Dini

Metode pembiasaan sholat dhuha adalah cara yang dilakukan guru untuk membiasakan peserta didiknya melaksanakan sholat dhuha dengan baik dan benar di sekolah. Sholat dhuha merupakan salah satu sholat sunnah yang dilakukan saat matahari mulai naik dan dikerjakan pada pagi hari sekitar pukul 07.00 sampai sebelum masuk waktu dhuhur. Sedangkan Pengertian anak usia dini itu sendiri merupakan prasekolah yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang sering disebut dengan usia 0-6 tahun atau masa keemasan (*golden age*). Secara istilah Dalam mendidik perilaku ibadah anak melalui metode pembiasaan sholat dhuha yakni, proses-proses yang harus disiapkan guru melakukan praktek langsung agar anak dapat meniru dan mudah menghafal gerakan dan bacaan sholat.

### F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskripsi naratif, bukan seperti daftar isi.<sup>13</sup> Sistematika pembahasan tersebut terdiri dari:

Bab I, merupakan bagian pendahuluan yang berisikan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

<sup>13</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Jember: UIN KH. Achmad Siddiq. 2021. 48.

Bab II, merupakan Kajian kepustakaan berisi tentang peneliti terdahulu dan kajian teori.

Bab III, metode penelitian. Membahas tentang metode yang digunakan peneliti pada saat melakukan penelitian. Meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV, penyajian data dan analisis data. Pada bab ini di jelaskan tentang gambaran objek penelitian, penyajian data, analisi data serta membahas temuan- temuan dari penelitian lapangan.

Bab V, penutup. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan berbagai data yang telah diperoleh dan dijelaskan oleh peneliti dan syarat untuk beberapa pihak yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan yang diambil dalam penulisan skripsi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, artikel yang dimuat pada jurnal ilmiah dan lain sebagainya).<sup>14</sup> Dengan melakukan langkah ini, akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Lia Novita Parawansa, Tahun 2022 yang berjudul “Peran Guru Dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Anak Kelompok B Melalui Metode Pembiasaan Sholat Dhuha Di RA Raudlatul Hasan Lumajang” Penelitian Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.<sup>15</sup>

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

---

<sup>14</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: UIN KH. Achmad Siddiq Jember. 2021). 46.

<sup>15</sup> Lia Novita Parawansa, “*Peran Guru Dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Anak Kelompok B Melalui Metode Pembiasaan Sholat Dhuha Di RA Raudlatul Hasan Lumajang*” (Skripsi, Uin Kh Achmad Siddiq, 2022)



Pada penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama membahas tentang metode pembiasaan sholat dhuha, subjek yang dibahas adalah anak usia dini. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu adalah meningkatkan pengamalan ibadah anak, sedangkan penelitian sekarang mendidik perilaku ibadah anak usia dini, metode penelitian terdahulu menggunakan penelitian kualitatif dan penelitian sekarang menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Faiz Nadifatu Ulfiyah, Tahun 2017 yang berjudul “Peran Guru Dalam Mendidik Perilaku Ibadah Anak Usia Dini Di RA Al-Hidayah Gombang Pakel Tulungagung” Penelitian Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.<sup>16</sup>

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Pada penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama membahas tentang mendidik perilaku ibadah anak, subjek yang dibahas adalah anak usia dini.

<sup>16</sup> Faiz Nadifatu Ulfiyah, “Peran Guru Dalam Mendidik Perilaku Ibadah Anak Usia Dini Di RA Al-Hidayah Gombang Pakel Tulungagung” (Skripsi, Iain Tulungagung, 2017).

Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu adalah pembiasaan berdoa sebelum melakukan kegiatan, sedangkan penelitian sekarang menggunakan pembiasaan sholat dhuha, metode penelitian terdahulu menggunakan penelitian kualitatif dan penelitian sekarang menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Istimah Nailal Afyah Tahun 2019 yang berjudul “Pembiasaan Sholat Dhuha Dalam Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Masjid Al-Azhar Semarang” Penelitian Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo.<sup>17</sup>

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Pada penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama membahas tentang metode pembiasaan sholat dhuha, subjek yang dibahas adalah anak usia dini. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu adalah pengembangan nilai agama dan moral anak usia dini, sedangkan penelitian sekarang adalah mendidik perilaku ibadah anak usia dini, metode penelitian terdahulu menggunakan penelitian

<sup>17</sup> Istimah Nailal Afyah, “Pembiasaan Sholat Dhuha Dalam Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Masjid Al-Azhar Semarang” (Skripsi, Uin Walisongo, 2019)

kualitatif dan penelitian sekarang menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Anisa Agustina Tahun 2022 yang berjudul “Pembangunan Nilai Agama dan Moral Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Sejak Usia Dini Kelompok B di RA Al-Hidayah UIN Walisongo Semarang” Penelitian Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.<sup>18</sup>

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Pada penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan.

Persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama membahas tentang pembiasaan sholat dhuha, subjek yang dibahas adalah anak usia dini. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu membahas tentang pengembangan nilai agama dan moral, sedangkan penelitian sekarang adalah mendidik perilaku ibadah anak, metode penelitian terdahulu menggunakan penelitian kualitatif dan penelitian sekarang menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.

<sup>18</sup> Anisa Agustina, “Pembangunan Nilai Agama dan Moral Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Sejak Usia Dini Kelompok B di RA Al-Hidayah UIN Walisongo Semarang”, (Skripsi, UIN Walisongo, 2022)

5. Penelitian yang dilakukan oleh Mailya Tahun 2021 yang berjudul “Penanaman Nilai Agama Dan Moral Melalui Sholat Dhuha Untuk Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Bijeh Mata Poma” Penelitian Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.<sup>19</sup>

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Pada penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama membahas tentang pembiasaan

sholat dhuha, subjek yang dibahas adalah anak usia dini.

Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu membahas penanaman nilai agama dan moral, sedangkan penelitian sekarang adalah mendidik perilaku ibadah anak, metode penelitian terdahulu menggunakan penelitian kualitatif dan penelitian sekarang menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.

---

<sup>19</sup> Mailya, “Penanaman Nilai Agama Dan Moral Melalui Sholat Dhuha Untuk Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Bijeh Mata Poma”. 2021.

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan**

No	Nama Penelitian, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Lia Novita Parawansa, 2022, Peran Guru Dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Anak Kelompok B Melalui Metode Pembiasaan Sholat Dhuha Di RA Raudlatul Hasan Lumajang	a. Membahas Tentang Metode Pembiasaan Sholat Dhuha b. Subjek Yang Dibahas Anak Usia Dini c. Penelitian Terdahulu Dan Penelitian Saat Ini Menggunakan Metode Kualitatif	a. Penelitian Terdahulu Memfokuskan Pengamalan Ibadah Anak, Sedangkan Penelitian Ini Mendidik Perilaku Ibadah Anak b. Penelitian Terdahulu Dilakukan Di RA Raudlatul Hasan Lumajang, Sedangkan Penelitian Saat Ini Dilakukan Di RA Ulul Albab Jember
2	Faiz Nadifatu Ulfiyah, 2017, Peran Guru Dalam Mendidik Perilaku Ibadah Anak Usia Dini Di RA Al-Hidayah Gombang Pakel Tulungagung	a. Membahas Tentang Mendidik Perilaku Ibadah Anak b. Subjek Yang Dibahas Anak Usia Dini c. Penelitian Terdahulu Dan Penelitian Saat Ini Menggunakan Metode Kualitatif	a. Penelitian Memfokuskan Pembiasaan Berdoa Sebelum Melakukan Kegiatan, Sedangkan Penelitian Ini Mendidik Perilaku Ibadah Anak b. Penelitian Terdahulu Dilakukan di RA Al-Hidayah Gombang Pakel Tulungagung, Sedangkan Penelitian Saat Ini Dilakukan Di RA Ulul Albab Jember
3	Nailal Afiah, 2019, Pembiasaan Sholat Dhuha Dalam Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Masjid Al-Azhar Semarang	a. Membahas Tentang Metode Pembiasaan Sholat Dhuha b. Subjek Yang Dibahas Anak Usia Dini c. Penelitian Terdahulu Dan Penelitian Saat	a. Penelitian Memfokuskan Pembiasaan Sholat Dhuha dalam Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini, Sedangkan Penelitian Ini Mendidik Perilaku

		Ini Menggunakan Metode Kualitatif	Ibadah Anak b. Penelitian terdahulu dilakukan di RA Masjid Al-Azhar Semarang, Sedangkan Penelitian Saat Ini Dilakukan Di RA Ulul Albab Jember
4	Anisa Agustina, 2022, “Pengembangan Nilai Agama dan Moral Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Sejak Usia Dini Kelompok B di RA Al-Hidayah UIN Walisongo Semarang”	a. Membahas Tentang Pembiasaan Sholat Dhuha b. Subjek Yang Dibahas Anak Usia Dini c. Penelitian Terdahulu Dan Penelitian Saat Ini Menggunakan Metode Kualitatif	a. Penelitian Memfokuskan Pengembangan Nilai Agama dan Moral, Sedangkan Penelitian Ini Mendidik Perilaku Ibadah Anak b. Penelitian Terdahulu Dilakukan di RA Al-Hidayah UIN Walisongo Semarang, Sedangkan Penelitian Saat Ini Dilakukan Di RA Ulul Albab Jember
5	Mailya, 2021, Penanaman Nilai Agama Dan Moral Melalui Sholat Dhuha Untuk Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Bijeh Mata Poma	a. Membahas Tentang Pembiasaan Sholat Dhuha b. Subjek Yang Dibahas Anak Usia Dini c. Penelitian Terdahulu Dan Penelitian Saat Ini Menggunakan Metode Kualitatif	a. Penelitian Memfokuskan Penanaman Nilai Agama Dan Moral, Sedangkan Penelitian Ini Mendidik Perilaku Ibadah Anak b. Penelitian Terdahulu Dilakukan di PAUD Bijeh Mata Poma, Sedangkan Penelitian Saat Ini Dilakukan Di RA Ulul Albab Jember

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu. Terdapat perbedaan dari penelitian tersebut yaitu penelitian terdahulu meneliti tentang pengamalan ibadah anak, pembiasaan berdoa sebelum melakukan kegiatan, pembiasaan sholat dhuha dalam pengembangan nilai agama dan moral, pengembangan nilai agama dan moral, penanaman nilai agama dan moral. Jadi penelitian ini melanjutkan penelitian sebelumnya.

## **B. Kajian Teori**

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam maka akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan fokus kajian.<sup>20</sup>

### **1. Peran Guru Dalam Mendidik Perilaku Ibadah Anak**

#### **a. Pengertian peran guru**

Peran Guru adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh masyarakat terhadap peserta didik sesuai kedudukannya dalam suatu system. Guru berperan sebagai pendidik dalam proses pembelajaran harus mempunyai langkah-langkah yang akan ditempuh untuk melaksanakan bimbingan pembelajaran. Peran guru adalah segala bentuk ikut sertaan guru dalam mengajar dan mendidik anak didik untuk tercapainya tujuan belajar. Peran guru juga bisa merujuk pada tugas guru

---

<sup>20</sup> Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. (Jember: UIN KH. Achmad Siddiq) 2021. 54.

yang telah disampaikan dalam pengertian diatas, seperti menilai, membimbing, mengajar, mendidik, dan lain-lain.<sup>21</sup>

Guru diibaratkan seperti orang tua kedua yang mengajarkan berbagai macam hal yang baru dan sebagai fasilitator anak supaya dapat belajar dan mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal, hanya saja ruang lingkup guru berbeda, guru mendidik dan mengajar disekolah negeri maupun swasta.<sup>22</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru adalah sikap, tindakan, perilaku, dan tugas yang harus dilaksanakan seorang pendidik, untuk mengembangkan kemampuan dasar anak didik, agar dapat mencapai tujuan yang telah di inginkan, disesuaikan dengan norma dan aturan serta menjadi suri tauladan bagi peserta didik, guru sebagai pendidik yang akan memberikan dorongan dan minat untuk belajar peserta didik. Guru memiliki tiga peran yaitu sebagai demonstrator, pengelola kelas dan evaluator.<sup>23</sup>

#### b. Peran Guru

Guru adalah seorang yang mengabdikan diri yang beprofesi sebagai pendidik. Menurut Undang- Undang No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen di sebutkan dalam bab1 pasal 1 yang berbunyi bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tanggung jawab utama

<sup>21</sup> Siti Maimunawati, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran Strategi KBM di Masa Pandemi Covid 19*, ( Banten: 3M Media Karya Serang), 2020. 8.

<sup>22</sup> Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 45.

<sup>23</sup> Lia Novita Parawansa, "*Peran Guru Dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Anak Kelompok B Melalui Metode Pembiasaan Sholat Dhuha Di RA Raudlatul Hasan Lumajang*" (Skripsi, Uin Kh Achmad Siddiq, 2022)



mendidik, mengajar, mengarahkan, dan melatih peserta didik sejak usia dini melalui pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Guru adalah pendidik yang berperan sebagai figur, panutan bagi peserta didik dan lingkungan sekitar, maka dari itu guru harus memenuhi kualitas pribadi tertentu yang meliputi tanggung jawab, mandiri, dan disiplin. Guru merupakan peran yang memerlukan pengembangan kemampuan tertentu, tidak semua orang bisa menjadi seorang guru dalam bidang pendidikan.<sup>24</sup>

Peran guru sebagai pendidik merupakan peran-peran yang berkaitan dengan pemberian tugas-tugas dalam belajar, memberikan dorongan, pengawasan dan pembinaan guna untuk mendisiplinkan anak agar anak menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat.<sup>25</sup>

a) Guru sebagai demonstrator

Menurut Moh User Usman melalui perannya sebagai demonstrator, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Sebagai pengajar, guru pun harus

<sup>24</sup> Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Cet IV, Jakarta: Grapika Opset, 2009).

<sup>25</sup> Juhji, *Peran Guru dalam Pendidikan*, IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Jurnal Ilmiah Pendidikan *STUDI DIDAKTIKA* Vol. 10. No.1.2016 .

membantu perkembangan peserta didik untuk dapat menerima, memahami serta menguasai ilmu pengetahuan.<sup>26</sup>

Dalam hal ini guru hendaknya senantiasa menguasai bahan. Guru yang memilih dari berbagai ilmu pengetahuan yang sesuai dengan peserta didik. Maka tugasnya meliputi mempelajari karakter peserta didik dan memiliki pengetahuan tentang ilmu mengajar, terutama yang diajarkan kepada peserta didiknya, sehingga mudah penyampaiannya pada peserta didik secara berurutan, sistematis, serasi, dan berkaitan satu sama lain. Tugas guru bukan hanya menyampaikan ilmu pengetahuan dan mengisi penuh pikiran mereka dengan ilmu pengetahuan itu, akan tetapi bertugas membina peserta didik menjadi mandiri.

b) Guru sebagai pengelola kelas

Dalam perannya sebagai pengelola kelas guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasikan. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan. Lingkungan yang baik adalah yang bersifat menantang dan merangsang siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan.

Kualitas dan kuantitas belajar siswa di dalam kelas bergantung pada banyak faktor, antara lain adalah guru, hubungan pribadi antara

---

<sup>26</sup> Moh. User Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Cet. XV; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003) 9

siswa di dalam kelas, serta kondisi umum dan suasana di dalam kelas.<sup>27</sup>

c) Guru sebagai evaluator

Pada umumnya evaluasi atau penilaian terhadap suatu proses pembelajaran dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan pembelajaran tersebut telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan adanya evaluasi ini guru akan mengetahui gambaran yang jelas tentang daya serap peserta didik.<sup>28</sup>

Guru hendaknya terus menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa dari waktu ke waktu. Informasi yang diperoleh melalui evaluasi atau penilaian merupakan umpan balik (feed back) terhadap belajar mengajar. Umpan balik ini akan dijadikan titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar yang akan terus menerus ditingkatkan untuk memperoleh hasil yang optimal.

Di lingkungan sekolah seorang guru Agama terutama memiliki peran cukup besar untuk menanamkan nilai-nilai Islami kedalam diri peserta didik. Hal ini bertujuan agar terbentuk perilaku atau karakter yang dapat dijadikan pegangan bagi peserta didik dalam menghadapi pengaruh negatif dari lingkungan luar. Sehingga pembelajaran yang dilakukan oleh guru sangat mempengaruhi perubahan perilaku peserta didik.

---

<sup>27</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006, 10.

<sup>28</sup> Pemerhati Guru, *Guru Sebagai Aktor, Emansipator, Evaluator, Pengawet dan Kulminator*.

<http://panduanguru.com>

Jadi peran guru bukan sekedar menyalurkan ilmu kepada anak didik, lebih dari itu guru bertanggung jawab membentuk karakter anak didik, sehingga menjadi generasi cerdas, terampil dan berakhlakul karimah dalam menjalani kehidupan selanjutnya.<sup>29</sup>

Sejalan dengan amanat dalam UU RI No. 14/2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 ayat 1, yang mana seorang guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Tugas terpenting seorang guru terhadap anak adalah senantiasa menasehati dan membina akhlak mereka, serta membimbing agar tujuan utama mereka dalam menuntut ilmu adalah untuk mendekati diri kepada Allah.

Menurut Zakiyah Daradjat dalam bukunya Ilmu Jiwa Agama dijelaskan bahwa tugas guru agama yaitu:

- a) Guru agama adalah membina pribadi, sikap dan pandangan hidup anak. Karena itu, setiap guru agama harus berusaha membekali dirinya dengan segala persyaratan sebagai guru, pendidik dan Pembina hari depan anak.

---

<sup>29</sup> Syamsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010). 251

- b) Guru agama harus memahami betul-betul perkembangan jiwa anak, agar dapat mendidik anak dengan cara yang cocok dan sesuai dengan umur anak.
- c) Pendidikan agama harus lebih banyak percontohan dan pembiasaan.
- d) Guru harus memahami latar belakang anak yang menimbulkan sikap tertentu pada anak.<sup>30</sup>

Dalam pelaksanaan pendidikan Islam, dapat diasumsikan bahwa setiap umat Islam wajib mendakwahkan ajaran agamanya. Hal itu dapat kita pahami dari firman Allah swt. dalam Al-Qur'an Ali Imran ayat 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: Hendaklah ada diantara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang ma'ruf, dan mencegah yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.

## 2. Metode Pembiasaan

### a. Pengertian Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan merupakan metode pembelajaran yang membiasakan suatu aktivitas kepada seorang anak atau peserta didik. Anak dibiasakan melakukan perbuatan-perbuatan yang positif sehingga

<sup>30</sup> Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*. (Jakarta: PT Bulan Bintang, 2003), 80.

akan tercerminkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan yang dilakukan sejak dini akan membawa kebiasaan tersebut menjadi bagian dari kepribadiannya.<sup>31</sup>

Menurut Mulyasa metode pembiasaan ialah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan.<sup>32</sup> Sejalan dengan pendapat diatas metode pembiasaan artinya melakukan sesuatu secara berulang-ulang. Artinya, apa yang dilakkan anak dalam pembelajaran yang diulang secara terus menerus sampai ia dapat memahaminya dan tertanam di dalam hatinya. Untuk anka usia dini metode ini sangat baik digunakan karena anak masih suka menerima dan ia belum banyak terpengaruhi oleh dunia luar.

Pembiasaan adalah kegiatan yang dilakukan secara teratur dan berkesinambungan untuk melatih seseorang agar memiliki kebiasaan-kebiasaan tertentu. Kebiasaan tersebut umumnya berhubungan dengan pengembangan kepribadian anak seperti disiplin, budi pekerti, kemandirian, dan hidup bermasyarakat.<sup>33</sup>

Sedangkan secara etimologi, pembiasaan berasal dari kata “biasa” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya lazim atau umum, seperti sedia kala, dan sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dari

<sup>31</sup> H.E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* ( Jakarta: Bumi AKsara, 2011), 166.

<sup>32</sup> Aqib Zainal. *Belajar dan Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak*. (Bandung: Yrama Wiya 2009). 165.

<sup>33</sup> Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), 122.

kehidupan sehari-hari. Sehingga pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu atau seseorang menjadi terbiasa.<sup>34</sup>

Menurut Sri Mirnati metode pembiasaan adalah membiasakan peserta didik untuk melakukan sesuatu sejak ia lahir. Pembiasaan merupakan hal yang dilakukan secara berulang. Maka sesuatu yang dilakukan peserta didik hari ini akan di ulangi keesokan harinya dan begitu pula seterusnya.<sup>35</sup>

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembiasaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara berulang atau terus menerus sehingga menjadi suatu kebiasaan.

#### b. Tujuan Metode Pembiasaan

Pembiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada.<sup>36</sup> Menurut Zakiah Darajat Belajar kebiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. Belajar kebiasaan, selain menggunakan perintah, suri tauladan dan pengalaman khusus juga menggunakan hukuman dan ganjaran.<sup>37</sup>

Tujuan dari pembiasaan agar siswa memperoleh sikap dan kebiasaan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu (kontekstual). Selain itu dengan tepat dan positif di atas ialah selaras dengan norma dan tata nilai moral yang

<sup>34</sup> Eliyyil Akbar. *Metode Pembelajaran Anak Usia Dini*. (Jakarta: Kencana 2020).47.

<sup>35</sup> Sri Mirnati. *Ilmu Pendidikan Islam: fakta teoritis-filosofis dan aplikatif-Normatif*. (Jakarta: Amzah, 2013). 15.

<sup>36</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 118.

<sup>37</sup> Zakiah darajat, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, ( jakarta : gunung agung 2013). 92.

berlaku baik yang bersifat religius maupun tradisional dan kultural.<sup>38</sup>

Adapun tujuan metode pembiasaan untuk anak usia dini yaitu:

- 1) Anak mampu menjalankan ajaran agama.
- 2) Anak menjadi kreatif.
- 3) Anak memiliki kemandirian.
- 4) Anak memiliki sikap tanggung jawab.
- 5) Agar siswa memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan - kebiasaan perbuatan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu.

Tujuan pembiasaan tersebut mengacu kepada teori tugas-tugas pengembangan anak. Dalam proses pembiasaan, pencapaian tugas pengembangan awal menentukan pencapaian tugas pengembangan selanjutnya. Dalam pelaksanaannya perlu diidentifikasi dahulu tentang kemampuan awal setiap anak sesuai dengan usianya atau tingkat kelasnya.

#### c. Tahap-Tahap Metode Pembiasaan Sholat Dhuha Pada Anak

##### 1) Pengertian Sholat Dhuha

Sholat merupakan salah satu dari rukun islam sebagaimana yang telah disabdakan oleh Rasulullah SAW. Sholat dhuha adalah sholat sunnah yang dilaksanakan kira-kira jam 07.00 wib sampai menjelang masuk waktu dhuhur. Para ulama' islam sepakat bahwa hukum sholat dhuha termasuk sunnah muakad. Oleh karenanya, siapa

<sup>38</sup> Supiana , Rahmat Sugiharto, *Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Islami Siswa Melalui Metode Pembiasaan (Studi Kasus Di Madrasah Tsanawiyah Terpadu Ar-Rodloh Cileunyi Bandung Jawa Barat)*, journal pendidikan islam vol 1 no 1 ,2017, <http://dx.doi.org/10.21111/educan.v1i1.1299>



yang ingin mendapatkan pahala, fadilah/keutamaan dan manfaat, maka laksanakanlah sholat dhuha, namun bagi yang tidak menginginkan, jika tidak melaksanakannya pun tidak apa-apa artinya tidak berdosa.<sup>39</sup>

## 2) Tahap-tahap Metode Pembiasaan Sholat Dhuha

Tahap pembiasaan pelaksanaan sholat dhuha sama halnya dengan melaksanakan sholat wajib, tetapi niat, waktu dan doanya berbeda. Menurut ajaran rasulullah, sholat harus dilaksanakan dengan serasi antara gerakan dan bacaan sholat. Sholat akan sah apabila dilakukan dengan benar. Sholat adalah ibadah yang tersusun dari beberapa bacaan dan gerakan yang dimulai dengan niat kemudian takbir diakhiri dengan salam.<sup>40</sup>

Adapun tahap pelaksanaan sholat dhuha sebagai berikut:

### a. Niat

Niat merupakan keinginan dalam hati untuk melakukan suatu tindakan yang ditunjukkan hanya kepada Allah.

### b. Takbiratul ihram

Takbiratul ihram adalah tanda seorang memulai sholat. Takbiratul ihram dilaksanakan dengan mengangkat kedua tangan sembari melafadkan kalimat *allahuakbar*.

<sup>39</sup> Mukhammad Maskub, *Tuntunan Sholat Wajib dan Sunat Ala Aswaja*, (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2016), h. 503.

<sup>40</sup> Sakdiyah, Sakdiyah. *Upaya Guru Meningkatkan Keterampilan Gerakan Sholat Maghrib Dengan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas II Sd Negeri 262 Palembang*. (Skripsi). Other thesis, UIN Raden Fatah Palembang, 2016.23

c. Membaca Al fatihah.

Membaca al fatihah hukumnya wajib, al fatihah termasuk rukun sholat, tidak sah sholatnya apabila tidak membaca surat al fatihah.

d. Membaca surah pendek

Saat mengerjakan sholat fardhu atau sunnah umat islam hendaknya dianjurkan untuk membaca surah atau ayat-ayat al quran, mulai dari surat yang ayatnya panjang hingga pendek.

e. Rukuk dengan tuma'ninah sekaligus membaca doa ruku'

Gerakan rukuk dilaksanakan setelah gerakan berdiri membaca surat pendek, dan sebelum melakukan gerakan iktidal.

Gerakan rukuk dimulai dengan mengangkat tangan sambil mengucapkan takbir. Adapun bacaan doa rukuk adalah

*subhanarobbial adzimi wabihamdih 3x*

f. I'tidal dengan tuma'ninah sekaligus membaca doa I'tidal

I'tidal dikerjakan setelah bangkit dari ruku' sebab ruku' dan I'tidal adalah humum fi'ly didalam sholat. Adapun bacaan doa I'tidal adalah *robbana lakal hamdumil ussamawati walardi wamin huma syi'tamin saimba'dhu.*

g. Sujud dengan tuma'ninah sekaligus membaca doa sujud

Sujud merupakan gerakan sholat. Gerakan sujud yang baik adalah dengan menempelkan dahi, hidung, kedua telapak tangan, kedua lutut, serta ujung jari kaki dengan sajadah yang digunakan

dalam sholat. Adapun bacaan doa sujud adalah *subhanarobbiyal a'la wabihamdihi* 3x

h. Duduk diantara dua sujud dengan tuma'ninah

Duduk diantara dua sujud merupakan salah satu doa dan gerakan yang wajib dilakukan saat melakukan sholat. Cara duduk diantara dua sujud yang benar yaitu membentangkan kaki kiri lalu duduk diatas telapak kaki kirinya dan mengakkan telapak kaki kananya serta menghadapkan jari kaki kananya ke arah kiblat.

Adapun bacaan doa duduk diantara dua sujud ialah *robbighfirlil warhamni wajburni warfa'ni warzuqni wahdini wa'afini wa'fuanni*

i. Duduk tasyahud akhir dengan tuma'ninah

Duduk tasyahud akhir merupakan duduk tahiyat pada rakaat terakhir dalam sholat.

Adapun doa tahiyat akhir ialah: *Attahiyyaatul mubaarakaatush shalawaatuth thoyyibaatulillaah. Assalamu'alaika ayyuhannabiyyu warahmatullahi wabarakatuh. Assaalamu'alaina wa'ala ibadillahis sholihin. Asy hadu alla ilaha illallah. Wa asy hadu anna muhammaadar rasulullah. Allahumma sholli'ala sayyidina Muhammad wa'ala ali sayyidina Muhammad. Kama shollaita 'ala Ibrahim wa'ala ali Ibrahim. Wabarik 'ala sayyidina Muhammad wa'ala ali sayyidina*

*Muhammad. Kama barak ta'ala Ibrahim wa'ala ali Ibrahim.*

*Fil'alamina innakahamidummajid.*

j. Salam

Salam merupakan gerakan terakhir dalam sholat dengan mengucapkan lafad *assalamualaikum arahmatullahiwabarakatuh*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara atau langkah dalam mencari, merumuskan, menggali data, menganalisis, membahas dan menyimpulkan masalah dalam penelitian. Metode yang dimaksud ini adalah metode yang lebih bersifat praktis dan aplikasi.<sup>41</sup> Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini antara lain yaitu:

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>42</sup>

Sedangkan jenis penelitian ini adalah studi kasus yaitu kajian yang dirinci tentang satu latar, subjek tunggal atau suatu peristiwa tertentu. Dalam dunia pendidikan, penelitian studi kasus memiliki banyak objek kajian, misalnya penerapan metode, media pembelajaran, sumber pembelajaran, bahkan model pengelolaan pendidikan.<sup>43</sup>

Penelitian ini menggambarkan kondisi yang terjadi dalam proses pembelajaran yang berlangsung dikelas, guna untuk memperoleh informasi

---

<sup>41</sup> Musfiqoh, *Panduan Lengkap Metodologi Pendidikan*, (Jakarta: Prestasi Pustajarya, 2016)

<sup>42</sup> Lexy J. Moleong, " *Metodologi Penelitian Kualitatif* " (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018)

<sup>43</sup> Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta : PT Prestasi Pustakarya, 2016), 76.

berdasarkan kenyataan yang ada di lapangan, oleh karena itu peneliti menggali data lapangan yang berkaitan dengan mendidik perilaku ibadah anak melalui metode pembiasaan sholat dhuha pada anak usia dini kelompok B di RA Ulul Albab Mangli Kaliwates Jember.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat yang digunakan untuk melakukan kegiatan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. <sup>44</sup> Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks dan sebagainya) dan unit analisis.

Penelitian ini dilakukan di RA Ulul Albab Mangli Kaliwates Jember. Terdapat beberapa alasan yang mendasari untuk melakukan penelitian di RA Ulul Albab Mangli Kaliwates Jember sebagai berikut:

1. RA Ulul Albab adalah salah satu lembaga yang menerapkan pembiasaan sholat dhuha.
2. Lembaga RA Ulul Albab menerapkan pembiasaan sholat dhuha setiap hari selasa sebelum KBM berlangsung.
3. Lembaga RA Ulul Albab mendidik peserta didiknya agar bisa melaksanakan sholat dan membaca bacaan sholat dengan benar.

## **C. Subyek Penelitian**

Subjek penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan suatu informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Peneliti menggunakan teknik purposive dalam menentukan subjek penelitian karena

---

<sup>44</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 49

berdasarkan pertimbangan dan tujuan yang telah ditentukan. Subjek yang dipilih dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala Sekolah RA Ulul Albab
2. Guru kelas kelompok B RA Ulul Albab

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data secara akurat, valid, memastikan kredibilitas dan dapat dipercaya. Maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

##### **1. Teknik Observasi**

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan secara langsung. Pengamatan secara langsung berarti peneliti langsung melakukan pengamatan terhadap objek penelitiannya di tempat dan waktu terjadinya peristiwa.<sup>45</sup>

Teknik Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif. Dalam observasi partisipatif ini peneliti menyediakan buku catatan yang digunakan untuk mencatat hal-hal yang ditemui selama proses pengamatan, kamera sebagai bukti dokumentasi dan alat perekam suara yang digunakan untuk merekam hal-hal penting agar nanti dapat diputar ulang guna memperkuat data. Data yang diperoleh dengan teknik observasi ini yaitu:

---

<sup>45</sup> Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, 75

a) Peran guru sebagai demonstrator dalam mendidik perilaku ibadah anak melalui metode pembiasaan sholat dhuha pada anak usia dini kelompok B Di RA Ulul Albab Mangli Kaliwates Jember, meliputi:

- 1) Mengamati kefokusannya peserta didik terhadap penjelasan guru sebagai demonstrator di RA Ulul Albab.
- 2) Memahami respon peserta didik terhadap penjelasan guru di RA Ulul Albab.

Peran guru sebagai pengelola kelas dalam mendidik perilaku ibadah anak melalui metode pembiasaan sholat dhuha pada anak usia dini kelompok B di RA Ulul Albab Mangli Kaliwates Jember, meliputi:

- 1) Memberikan kebebasan dan keseriusan dalam KBM (kegiatan belajar mengajar) terhadap peserta didik di RA Ulul Albab.
- 2) Memahami karakteristik peserta didik pada saat KBM (kegiatan belajar mengajar) berlangsung di RA Ulul Albab.

b) Peran guru sebagai evaluator dalam mendidik perilaku ibadah anak melalui metode pembiasaan sholat dhuha kelompok B RA Ulul Albab Mangli Kaliwates Jember, meliputi:

- 1) Memberikan tambahan catatan evaluasi harian untuk setiap peserta didik.
- 2) Memberikan arahan dan masukan kepada peserta didik dan wali murid di RA Ulul Albab.



## 2. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di konstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Pertemuan dua orang tersebut yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>46</sup>

Wawancara yang dilakukan peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur yakni pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan wawancara terstruktur. Data yang diperoleh melalui teknik wawancara, sebagai berikut:

- 1) Peran guru sebagai demonstrator dalam mendidik perilaku ibadah anak melalui metode pembiasaan sholat dhuha pada anak usia dini kelompok B di RA Ulul Albab Mangli Kaliwates Jember, yaitu:
  - a. Guru memberikan contoh yang benar tentang bacaan ibadah sholat dhuha pada peserta didik.
  - b. Guru memberikan contoh tata cara sholat dhuha yang benar pada peserta didik.
- 2) Peran guru sebagai pengelola kelas dalam mendidik perilaku ibadah anak melalui metode pembiasaan sholat dhuha pada anak usia dini kelompok B di RA Ulul Albab Mangli Kaliwates Jember, yaitu:
  - a. Guru memberikan tata tertib yang harus di patuhi oleh seluruh peserta didik agar bisa disiplin sejak dini.

<sup>46</sup> Lexy J. Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif". 186

b. Guru dapat menciptakan suasana kelas yang nyaman sehingga peserta didik aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

3) Peran guru sebagai evaluator dalam mendidik perilaku ibadah anak melalui metode pembiasaan sholat dhuha pada anak usia dini kelompok B di RA Ulul Albab Mangli Kaliwates Jember, yaitu:

- a. Guru berkonsisten dalam mengikuti hasil belajar peserta didik agar guru dapat mengetahui hasil pembelajaran yang diikutinya.
- b. Guru dapat mengumpulkan data atau informasi yang didapat dari hasil pembelajaran peserta didik setiap harinya untuk dievaluasi.

### 3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu proses data dengan mencari data-data tertulis sebagai bukti penelitian. Dokumentasi adalah mencari data mengenai berbagai hal yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya. Metode ini biasanya digunakan untuk mendapatkan dan mengenai hal-hal yang berkenaan dengan kondisi objektif di RA Ulul Albab Mangli Kaliwates Jember seperti halnya mengetahui sejarah berdirinya, visi dan misi, data guru, data peserta didik dan sarana prasarana. Adapun data yang berbentuk gambar diantaranya yaitu foto kegiatan sholat dhuha dan kondisi gedung di RA Ulul Albab Mangli Kaliwates Jember.

Data yang diperoleh dari dokumentasi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Peran Peran guru sebagai demonstrator dalam mendidik perilaku ibadah anak melalui metode pembiasaan sholat dhuha pada anak usia dini

kelompok B di RA Ulul Albab Mangli Kaliwates Jember, Data meliputi:

- a. Dokumentasi foto peran guru mendemonstrasikan tata cara sholat dhuha
  - b. Dokumentasi ketika guru mendemontrasikan bacaan sholat dhuha
2. Peran guru sebagai pengelola kelas dalam mendidik perilaku ibadah anak melalui metode pembiasaan sholat dhuha pada anak usia dini kelompok B di RA Ulul Albab Mangli Kaliwates Jember, Data meliputi:
- a. Dokumentasi foto peran guru mengelola kelas pada saat kegiatan sholat dhuha
  - b. Dokumentasi peran guru ketika mengelola kelas dengan cek gerakan sholat dhuha peserta didik
3. Peran guru sebagai evaluator dalam mendidik perilaku ibadah anak melalui metode pembiasaan sholat dhuha pada anak usia dini kelompok B di RA Ulul Albab Mangli Kaliwates Jember, Data meliputi:
- a. Dokumentasi peran guru sebagai evaluator dengan mereview kegiatan sholat dhuha peserta didik
  - b. Dokumentasi peran guru mengevaluasi hasil kegiatan sholat dhuha peserta didik melalui data catatan yang ada

#### **E. Teknik Analisis Data**

Supaya mendapatkan hasil yang lebih valid, maka dilakukan analisis data yang harus sesuai dengan masalah dilapangan.<sup>47</sup> Teknik Analisis Deskriptif Kualitatif dengan model interaktif Miles, Hubberman dan

<sup>47</sup> Wulidatul Rohma, "Upaya Guru dalam Menstimulasi Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Fonik Pada Kelompok A Kec. Ambulu Kab. Jember Tahun Pelajaran 2022-2023," (Skripsi, UIN KHAS Jember, 2022), 33.

Saldana dipakai pada penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Tahap awal yang dilakukan peneliti untuk menganalisis data yakni Kondensasi data. Penelitian melakukan proses penentuan, pemusatan serta meringkas informasi data catatan yang ada di lokasi, peneliti mentranskrip hasil wawancara dengan informan, dokumen dan data temuan lainnya. Kondensasi data ini terjadi secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung dengan tujuan untuk memperoleh data peneliti menjadi lebih kuat.

Penggunaan teknik analisis data interaktif oleh Miles, Hubberman dan Saldana, peneliti membuat kondensasi data dengan menyederhanakan dan mengumpulkan informasi penting dari kepala sekolah dan guru kelas B.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan peneliti melalui bentuk teks cerita dan beberapa bentuk tabel yang selanjutnya dikemas dengan cara yang mudah dipahami. Penyajian datanya dapat berupa matriks, diagram, bagan dan tabel. Dalam penelitian ini peneliti menyajikan data dalam bentuk naratif dari informan yaitu kepala sekolah dan guru kelas B.

3. Menarik Kesimpulan (*Verifying Conclusion*)

Proses ketiga menggambarkan data yang menarik suatu kesimpulan. Peneliti telah mendapatkan data yang sudah diverifikasi melewati proses observasi, wawancara dan dokumentasi. Data

selanjutnya dianalisis dan mendapat kesimpulan dari masing-masing fokus.

## F. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian dapat dilihat dari derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian yang digunakan untuk menguji setiap data penelitian yang dilakukan memenuhi kriteria kebenaran (keabsahan).<sup>48</sup> Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh.

Keabsahan data atau Validasi data dalam penelitian ini menggunakan metode Triangulasi data dimana metode ini melakukan pemeriksaan data kembali untuk mendapatkan data yang valid dari data yang diperoleh dengan data pembandingan. Teknik pengujian ini menggunakan dua metode yaitu Triangulasi Sumber dan Triangulasi Teknik.

### 1. Triangulasi Sumber

Trianggulasi sumber adalah proses uji keabsahan data dengan cara mengonfirmasi data penelitian yang sudah diperoleh pada sumber yang berbeda. Tujuannya adalah untuk menguji kualitas data yang dilaksanakan dengan memeriksa data yang telah diperleh melalui beberapa sumber untuk mengetahui data dari pelaksanaan kegiatan mendidik perilaku ibadah anak melalui metode pembiasaan sholat dhuha kelompok B di RA Ulul Albab Mangli Kaliwates Jember.

<sup>48</sup> Ibrahim, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta. 2015,121.

Triangulasi sumber dalam penelitian ini dilaksanakan dengan cara memeriksa serta membandingkan data dari beberapa sumber yang berbeda seperti kepala sekolah dan guru kelompok B di RA Ulul Albab Mangli Kaliwates Jember. Dengan menggunakan sumber data yang berbeda, maka data yang dihasilkan berbeda pula, sehingga hal ini memberikan keluasan pengetahuan untuk memperoleh suatu kebenaran.

## 2. Triangulasi Teknik

Peneliti memeriksa kembali kualitas data yang telah didapat di RA Ulul Albab Mangli Kaliwates Jember. Dengan menghubungkan sumber satu dengan yang lainnya, data dari hasil wawancara dan dilihat dari hasil dokumentasi. Karena triangulasi teknik merupakan suatu cara untuk menentukan keaslian dengan membuktikannya melalui sumber yang didapat serta melalui beberapa metodologi yang digunakan.

## G. Tahap-tahap Penelitian

Pada tahap-tahap penelitian ini akan menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan, antara lain yaitu:

### 1. Tahap Pra-Lapangan

- a. Menyusun Rancangan Penelitian
- b. Memilih Lapangan Penelitian
- c. Mengurus Perizinan
- d. Memilih dan Memanfaatkan Informasi
- e. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

2. Tahap Pelaksanaan Lapangan
  - a. Memahami latar penelitian.
  - b. Memasuki lapangan penelitian.
  - c. Mengumpulkan data-data.
  - d. Menyempurnakan data yang belum lengkap.
3. Tahap Analisis Data
  - 1) Menganalisis data yang diperoleh.
  - 2) Mengurus perizinan selesai penelitian.
  - 3) Menyajikan data.
  - 4) Merevisi data yang sudah disempurnakan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat Berdirinya RA Ulul Albab

Yayasan Islam Pendidikan Islam Ulul Albab lahir dari sebuah cita-cita dua orang praktisi pendidikan yang berlatar belakang pendidikan pesantren modern dan salaf. Keduanya mencoba mendesain pendidikan agama yang dikenalkan sejak usia dini dengan kemasan yang menyenangkan bagi anak. Melihat di tengah-tengah masyarakat kota yang awalnya masih beranggapan bahwa lembaga pendidikan agama masih kurang maju dibandingkan lembaga pendidikan umum atau ada lembaga pendidikan agama yang maju akan tetapi biayanya sangat tinggi. Oleh karena itu keduanya mencoba menggagas lembaga yang maju tetapi bisa terjangkau oleh semua kalangan.

Berkat dorongan keluarganya untuk menggagas format pendidikan masa depan, akhirnya mulailah lembaga itu dirintis dan saat itulah tepatnya tanggal 16 Juni 200, Yayasan Pendidikan Islam Ulul Albab berdiri di daerah Perumahan Bumi Mangli Permai Blok C 16 Desa Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.<sup>49</sup>

##### a. Masa Perintisan

Sejak 16 Juni 2008, YPI Ulul Albab mulai membuat unit pendidikan yaitu Play Group Ulul Albab dengan fasilitas seadanya

---

<sup>49</sup> Dokumentasi, Jember 30 Mei 2023



dan dibantu dengan seorang tenaga kerja pengajar. Dimulailah proses belajar sambil bermain dengan hanya tujuh siswa kala itu. Akan tetapi dengan ketekunan dan kesabaran, dididiklah siswa siswi itu hingga tumbuh berkembang yang hasilnya orang tua Inshaallah puas terhadap perkembangan mereka.

Dari kepercayaan orang tua, Yayasan termotivasi untuk membuat unit pendidikan baru diatas jenjang pendidikan Play Group Ulul Albab yaitu RA/TK Ulul Albab tepat setahun setelah berdirinya Play Group Ulul Albab yaitu 16 Juni 2009 izin operasional RA terbit dari Kementerian Agama Jember.<sup>50</sup>

#### b. Masa Perkembangan

Sejak Play Group berdiri pada tanggal 16 Juni 2008 dan RA/TK 16 Juni 2009, perkembangan siswa dalam hal kuantitas mengalami pertumbuhan yang meningkat. Peningkatan jumlah siswa ini didasarkan atas kepercayaan orang tua yang terlihat dari kualitas siswa dan pelayanan prima yang diterapkan oleh pendidik dan tenaga kependidikan di lembaga ini.

Melihat antusias dan kebutuhan masyarakat berkaitan dengan layanan pendidikan , maka YPI Ulul Albab tidak hanya mendirikan unit Kelompok Bermain (KB) dan Rudhatul Athfal (RA), tetapi mulai ada permintaan untuk diadakannya Taman Pengasuhan Anak (TPA) pada tahun 2012 tidak lain adalah untuk memfasilitasi penitipan anak

<sup>50</sup> Dokumentasi, Jember 30 Mei 2023

yang orang tuanya bekerja hingga sore.

Di tahun 2018, dalam menjaga hafalan dan bacaan anak RA yang sudah lulus, YPI Ulul Albab mendirikan Rumah Tahfidz Al-Qur'an (RTQ). Kegiatan RTQ yang dilakukan di sore hari mendapat respon oleh masyarakat sekitar, sehingga terbuka untuk umum.

Pada tahun 2019, muncul dorongan dari orang tua alumni lulusan dari RA Ulul Albab agar mendirikan pendidikan jenjang SD. Orang tua alumni berkeinginan agar kurikulum yang sudah ditempuh oleh anak RA bisa di lanjutkan, karena orang tua khawatir apa yang sudah didapat di RA Ulul Albab tidak bisa dijaga oleh anak kemudian hilang bila dilanjutkan di Sekolah Dasar lain. Dorongan itu kemudian direspon oleh YPI Ulul Albab untuk mengajukan proposal pendirian SD Islam Ulul Albab, tiga bulan dari pengajuan proposal pendirian, kemudian terbit izin pendirian dari bupati Jember dengan nomor: 503/A.1/SD-B/002/35.09.325/2019 dan izin operasional nomor: 503/A.1/SD-O-B/003/35.09.325/2019.<sup>51</sup>

## 2. Visi Misi Lembaga RA Ulul Albab

### a. Visi Lembaga

Di RA Ulul Albab yang beralamat di Perum Bumi Mangli Permai CCC 16 Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember mempunyai visi “Menjadi RA Multiple Intelejensi”<sup>52</sup>

<sup>51</sup> Dokumentasi, Jember 30 Mei 2023

<sup>52</sup> Dokumentasi, Jember 30 Mei 2023

b. Misi Lembaga

Di RA Ulul Albab yang beralamat di Perumahan Bumi Mangli Permai CCC 16 Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember mempunyai Misi “Melaksanakan deteksi dini pada kecerdasan, bakat dan minat melalui observasi, mengoptimalkan pelajaran dan permainan untuk mengembangkan multiple intelegensi anak, menciptakan suasana kelas anak dengan nuansa multiple intelegensi, mengembangkan multiple intelegensi anak melalui kegiatan ekstrakurikuler”.<sup>53</sup>

### 3. Letak Geografis RA Ulul Albab

RA Ulul Albab berada di jalur sebelah barat dari pusat kota, yaitu arah timur menuju kota jember, arah barat menuju terminal tawang alun kira-kira 5km. Jika dilanjutkan ke arah barat menuju ke Surabaya dan arah selatan menuju kampus IAIN Jember. Lokasi RA Ulul Albab menjadi jalur strategis seiring dengan peningkatan dan pertumbuhan kota. Kalau wilayah barat ke timur dan selatan dalam radius 2km telah di bangun pelebaran pusat kota dengan pelebaran jalan raya yang memungkinkan peningkatan pertumbuhan dan pertumbuhan penduduk. Dan tentunya hal ini akan berdampak pada peningkatan minat masyarakat dalam pendidikan. Apalagi RA Ulul Albab berada di perumahan Bumi Mangli Permai yang memiliki kesadaran dalam pendidikan. Maka akan semakin meningkatkan

---

<sup>53</sup> Dokumentasi, Jember 30 Mei 2023

pertumbuhan jumlah siswa di RA Ulul Albab nantinya.<sup>54</sup>

#### 4. Kegiatan Kelembagaan

Pembelajaran aktif di lembaga RA Ulul Albab Kliwates Jember dilaksanakan selama 5 hari yaitu mulai dari hari senin sampai jumat. Peserta didik masuk pukul 07.30 sampai dengan pukul 10.30 WIB.<sup>55</sup> Ada 4 tahapan proses pembelajaran di lembaga RA Ulul Albab, yaitu:

##### a. Kegiatan sambut pagi

Kegiatan sambut pagi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan bersama-sama setiap hari sebelum masuk kelas masing-masing. Kegiatan diawali dengan berbaris di halaman, salam, meluruskan barisan, tepuk semangat, membaca sholawat bersama dan melakukan upacara rutin hari seni, sholat dhuha rutin hari selasa dan senam pagi pada hari rabu-jumat. Kegiatan tersebut bertujuan untuk menanamkan hal positif sejak dini dan membuat anak agar lebih siap menerima pembelajaran dengan membuat anak bersemangat dipagi hari.



**Gambar 4.1**

Kegiatan Rutinitas Peserta Didik RA Ulul Albab<sup>56</sup>

<sup>54</sup> Dokumentasi, Jember 30 Mei 2023

<sup>55</sup> Observasi dan Dokumentasi, Jember 30 Mei 2023

<sup>56</sup> Dokumentasi, Jember 30 Mei 2023

b. Kegiatan Inti Pembelajaran

Setelah anak-anak melaksanakan kegiatan sambut pagi seperti membaca sholawat bersama, berbari, membaca doa dan surah pendek dan bernyanyi terkait tema pembelajaran. Setelah itu dilanjutkan melaksanakan kegiatan inti pembelajaran yang sesuai dengan RPPH yang sudah dirancang oleh guru.



**Gambar 4.2**  
Kegiatan Pembelajaran RA Ulul Albab

c. Kegiatan Istirahat

Setelah selesai melakukan kegiatan pembelajaran, anak bersiap untuk beristirahat. Pada waktu istirahat anak diajarkan untuk mencuci tangan terlebih dahulu lalu di bolehkan untuk makan dan minum dan bermain di halaman sekolah.

d. Kegiatan Penutup

Setelah melaksanakan semua kegiatan mulai dari sambut pagi, kegiatan pembelajaran, istirahat dan yang terakhir kegiatan penutup. Kegiatan penutup berisikan tentang mengulang kembali pembahasan hari ini agar anak ingat dengan inti pembelajaran tadi

dan anak diarahkan untuk membereskan buku-buku dan permainan yang telah digunakan tadi. Setelah itu anak membaca surat-surat pendek, lagu sayonara dan berdoa sesudah belajar.

## 5. Data Guru dan Peserta Didik

### a. Data Guru

Data pendidik diambil dari dokumentasi di lembaga RA Ulul Albab Mangli Kaliwates Jember. Total pendidik berjumlah 15 orang yang mayoritas berlatar belakang S.Pd, namun ada 3 seorang pendidik yang bukan berasal dari PG PAUD. Selanjutnya dapat dilihat pada tabel berikut ini;

**Tabel 4.2**  
**Data Guru RA Ulul Albab**

No	Nama	Jabatan
1	Siti Maisaroh, S.H.I., M.Pd.I	Kepala Sekolah
2	Rista Fauzia Amaly	Administrasi
3	Khoirotun Nisak, S.Pd	Administrasi
4	Masru'atul Latifah, S.Pd	Guru RA
5	Rofikoh Dian P, S.Pd.I	Guru Kelas B
6	Ika Yerry Kusmayanik, S.Pd	Guru Kelas B
7	Titah Rahayu Lystyarini, S.sos	Guru Kelas B
8	Izza Malika, S.S	Guru Kelas B
9	Lutfiatun Naimah, S.sos	Guru Kelas B
10	Yuni Putri Ariyanti, S.Pd	Guru Kelas A
11	Rahmi Kurnia	Guru Kelas A
12	Rizqi Maulin K, S.Pd.I	Guru Kelas A
13	Riska Irhami, S.Pd	Guru Kelas A
14	Ana Ainur Rohmah, S.Pd	Guru Kelas A
15	Helsy Silvya Dewi, S.Pd	Guru Kelas A

*Sumber: Dokumentasi RA Ulul Albab Jember, 2023.*

### b. Data Siswa

Data peserta didik kelompok B RA Ulul Albab Mangli Kaliwates Jember. Pada Tahun Ajaran 2023/2024. Terdapat 80

siswa dan siswi RA B. Selanjutnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.3**  
**Data Peserta Didik RA Ulul Albab**

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Total
1	RA B	39	48	87

*Sumber: Dokumentasi RA Ulul Albab Jember, 2023.*

## 6. Sarana dan Prasarana

Data sarana dan prasarana RA Ulul Albab Jember. Pada lembaga RA Ulul Albab Kaliwates Jember terdapat 11 kelas yaitu 6 kelas untuk RA A dan 5 Kelas untuk RA B dan setiap kelas terdiri kurang lebih 15 anak. Untuk toilet terdapat 2 toilet, 1 untuk lantai bawah dan 1 untuk lantai atas. Sedangkan area bermain terletak di dalam halaman sekolah.

**Tabel 4.4**  
**Data Gedung RA Ulul Albab**

No	Sarana	Jumlah
1	Kelas	11
2	Area Bermain	1
3	Toilet	2
4	Kantor Bermain	2
5	Kantor Guru	1

*Sumber: Data dokumentasi RA Ulul Albab Jember, 2023.<sup>57</sup>*

Sarana pendukung dilembaga RA Ulul Albab terdapat 11 item yaitu: 43 Meja siswa siswi, 2 wastafel, 2 alat ukur TB dan BB, 11 Kipas Angin, 11 Lemari kelas, 11 Papan Tulis, 1 Ayunan, 1 Permainan Putar-putaran, 2 Microfon, 2 Sound dan 2 CCTV.<sup>58</sup>

<sup>57</sup> Dokumentasi di RA Ulul Albab Mangli Kaliwates Jember, 30 Mei 2023.

<sup>58</sup> Dokumentasi di RA Ulul Albab Mangli Kaliwates Jember, 30 Mei 2023.

**Tabel 4.5**  
**Sarana Pendukung Pembelajaran**

No	Sarana yang dimiliki	Jumlah	Kondisi			
			Baik	Rusak		
				Berat	Sedang	Ringan
1	Meja Rias	43	V	0	0	0
2	Wastafel	2	V	0	0	0
3	Alat Ukur BB & TB	2	V	0	0	0
4	Kipas Angin	11	V	0	0	0
5	Lemari Kelas	11	V	0	0	0
6	Papan Tulis	11	V	0	0	0
7	Ayunan	1	V	0	0	0
8	Putar-putaran	1	V	0	0	0
9	Microfon	2	V	0	0	0
10	Sound	2	V	0	0	0
11	CCTV	2	V	0	0	0

Sumber: Data dokumentasi RA Ulul Albab Jember, 2023.

## 7. Kurikulum RA Ulul Albab

Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) RA Ulul Albab ini menggambarkan perencanaan program secara menyeluruh selama satu tahun ajaran sesuai karakteristik serta visi misinya. Harapannya KOM RA Ulul Albab dapat dijadikan acuan bagi pendidik dan tenaga kependidikan, orang tua serta pihak terkait dalam melaksanakan layanan PAUD secara holistik integratif. Kurikulum Operasional ini tidak menutup kemungkinan dapat terjadi perbaikan dalam pelaksanaannya, maka saran dan masukan tetap dibutuhkan agar RA Ulul Albab dapat memberikan layanan yang terbaik bagi anak-anak.



KOM RA Ulul Albab yang telah tersusun ini akan berjalan lancar bila ada dukungan penuh dari semua pihak, yaitu kepala madrasah, pendidik, komite madrasah dan stake holder yang ada. Mudah-mudahan dukungan dan partisipasi aktif semua pihak dapat memajukan RA Ulul Albab sesuai dengan apa yang telah terumuskan dalam visim, misi dan tujuan sekolah. Terakhir ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung diselesaikannya KOM RA Ulul Albab. Teriring do'a semoga kontribusi pemikiran, kerja keras dan dukugannya menjadi amal kebaikan.

## **B. Penyajian dan Analisis Data**

Penyajian data merupakan data yang harus ada di setiap penelitian, karena sebagai penguat data penelitian lalu data tersebut akan di analisis sesuai dengan analisis data yang akan digunakan. Penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi guna untuk memperoleh data yang sesuai dengan fokus penelitian. Lalu data yang akan diperoleh dijadikan satu kesimpulan. Maka dari itu penyajian dan analisis data akan dipaparkan secara runtut, terperinci dan tidak dibuat-buat. Diantaranya sebagai berikut:

### **1. Peran Guru Sebagai Demonstrator dalam Mendidik Perilaku Ibadah Anak Melalui Metode Pembiasaan Sholat Dhuha pada Anak Usia Dini Kelompok B di RA Ulul Albab Mangli Kaliwates Jember**

Berdasarkan data observasi peran guru dalam mendidik perilaku ibadah anak adalah melalui metode pembiasaan sholat dhuha yang

sangat beragam, hal ini tergantung pada setiap individu guru masing-masing, guru berperan sebagai demonstrator yang memiliki tanggung jawab dengan apa yang guru lakukan baik itu melanggar tatanan sosial atau melanggar norma hukum. Guru berperan sebagai pembimbing untuk mencontohkan perilaku baik terhadap peserta didik yang memiliki tanggung jawab terhadap hasil apa yang telah dicapai oleh peserta didik dalam semua hal aspek.<sup>59</sup> Dalam peran guru untuk mendidik perilaku anak dalam ibadah sholat dhuha dilakukan dengan cara proses belajar mengajar agar pembelajaran dapat diterima oleh peserta didik. Dengan adanya peran guru sebagai demonstrator dalam mendidik peserta didik dapat dikemukakan oleh Ika Yerry Kusmayanik selaku Guru RA B yang mengatakan:

“Guru bertindak sebagai demonstrator ketika jam pembiasaan praktek sholat dhuha ikut berperan serta berperan serta ketika proses pembelajaran berlangsung. Semua guru wali kelas membagi tugas masing-masing, ada yang memandu di depan, untuk bacaan sholat, ada yang bertugas menata shaf sholat dan ada yang memandu memberi contoh gerakan sholat yang benar didepan peserta didik. Jadi semua guru terlibat dalam proses ini”.<sup>60</sup>

Peran guru dalam pembiasaan sholat dhuha dapat mendidik perilaku ibadah anak untuk lebih memfokuskan anak dalam praktek sholat dhuha. Guru memiliki peran penting sebagai pendidik untuk mengajar pembelajaran sehingga peserta didik dapat mencapai pertumbuhan dan perkembangan anak.

---

<sup>59</sup> Observasi di RA Ulul Albab Mangli Kaliwates Jember, 30 Mei 2023.

<sup>60</sup> Ika Yerry Kusmayanik, diwawancarai oleh penulis, Mangli, 30 Mei 2023.

Tujuan dari peran guru yaitu agar anak tau apa yang sebenarnya harus dilakukan dan bagaimana cara memposisikan diri sebelum melaksanakan sholat dhuha. Seorang guru biasanya hanya melaksanakan tugas penyampaian sebagai materi pembelajaran. namun untuk guru RA Ulul Albab memiliki banyak peran salah satunya untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan anak.

Kemudian Lutfiatun Naimah juga menjelaskan mengenai peran guru sebagai demonstrator dalam mendidik perilaku ibadah anak melalui metode pembiasaan sholat dhuha yaitu bahwasanya:

“Peran guru sangat penting dalam memberikan contoh seperti memperagakan tata cara sholat secara langsung didepan peserta didik dan peran guru sangatlah penting dengan membiasakan kepada anak misalkan sholat dhuha disekolah, mengajarkan tata cara sholat dhuha dengan baik seperti bacaan niat wduhu, bacaan niat sholat, gerakan sholat seperti takbiratul ihrom, rukuk, i'tidal, sujud, attahiyat dan bacaan-bacaan sholat lainnya dengan tata cara sesuai syariat islam”<sup>61</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah di RA Ulul Albab Siti Maisaroh terkait dengan peran guru dalam mendidik perilaku ibadah anak dengan cara pembiasaan sholat dhuha seperti yang dijelaskan oleh Siti Maisaroh :

“Guru berperan sebagai demonstrator harus membuat perencanaan pembelajaran terlebih dahulu, jika materi yang diangkat adalah tentang sholatdhuha maka guru harus menyiapkan materi tentang sholat dhuha. Guru juga mempersiapkan cerita-cerita tentang sholat dhuha, gerakan dan bacaan sholat dhuha, supaya anak lebih mengenal tentang sholat dhuha maka guru juga memperagakannya agar anak lebih mudah memahami yang disampaikan oleh guru”.<sup>62</sup>

---

<sup>61</sup> Lutfiatun Naimah, diwawancarai oleh penulis, Mangli, 30 Mei 2023.

<sup>62</sup> Siti Maisaroh, diwawancarai oleh penulis, Mangli, 30 Mei 2023.

Berdasarkan paparan data diatas guru sebagai demonstrator dalam mendidik perilaku ibadah anak melalui pembiasaan sholat dhuha di RA Ulul Albab, guru memberikan pemahaman tentang sholat dhuha, guru mengajarkan bagaimana tata cara sholat dhuha yang benar sehingga peserta didik dapat memahami apa yang telah disampaikan oleh guru.



**Gambar 4.3**

**Guru sedang mempragakan gerakan sholat**

## **2.Peran Guru Sebagai Pengelola Kelas dalam Mendidik Perilaku**

### **Ibadah Anak Melalui Metode Pembiasaan Sholat Dhuha pada Anak Usia Dini Kelompok B di RA Ulul Albab Mangli Kaliwates Jember**

Berdasarkan data observasi yang dilakukan dalam kegiatan peran guru sebagai pengelola kelas, guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasikan. Kegiatan belajar yang terarah dan teratur perlu diawasi oleh guru kelas dengan begitu menghasilkan kegiatan yang berkaitan dengan metode pembiasaan sholat dhuha.<sup>63</sup> Lingkungan yang baik adalah yang bersifat menantang dan merangsang siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan mencapai kepuasan

<sup>63</sup> Observasi di RA Ulul Albab Mangli Kaliwates Jember. 30 Mei 2023.

pembelajaran.<sup>64</sup>

Dalam peran guru sebagai pengelola kelas bertujuan untuk memberikan rasa aman dan mencapai kualitas dan kuantitas belajar siswa yang terdapat didalam kelas antara lain guru dapat berhubungan secara pribadi dengan peserta didik didalam kelas, serta guru dapat mengkondisikan suasana didalam kelas. Hal tersebut di wawancarai oleh Ika Yerry Kusmayanik selaku Guru RA B yang mengatakan:

“Peran Guru sebagai pengelola kelas adalah kegiatan pembiasaan sholat dhuha ini dilaksanakan setiap Selasa dan Jumat di jam sambut pagi. Dan sebelum kegiatan berlangsung sudah tersusun jadwal untuk bergiliran anak-anak disetiap kelas memandu untuk praktek menjadi imam sholat dhuha, muadzin dan iqomah, jadi peserta didik tidak hanya menjadi makmum saja”.<sup>65</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Lutfiatun Naimah selaku guru kelas B di RA Ulul Albab yang menyatakan :

“Guru juga mengajarkan surat-surat pendek kepada peserta didik yang mana bacaan tersebut nantinya akan diaplikasikan ketika pembelajaran sholat dhuha berlangsung, selain itu tugas guru sebagai pengelola kelas, guru harus bisa mengkondisikan peserta didiknya agar tertib ketika KBM berlangsung dan mengecek ulang gerkan dan bacaan sholat peserta didik”<sup>66</sup>

Sementara itu peneliti juga melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah Siti Maisaroh RA Ulul Albab yang menyatakan :

“Guru sebagai pengelola kelas harus menyediakan materi yang akan diberikan kepada peserta didik dan sarana yang dibutuhkan ketika proses pelaksanaan sholat dhuha. Guru sebagai pengelola kelas juga harus bisa mengkondisikan peserta didik, membuat tata tertib untuk peserta didik agar mudah untuk mendisipinkan pesertadidik. Guru juga bisa membuat model belajar kelompok atau individu agar

<sup>64</sup> Observasi di RA Ulul Albab Mangli Kaliwates Jember, 30 Mei 2023.

<sup>65</sup> Ika Yerry Kusmayanik, diwawancarai oleh penulis, Mangli, 30 Mei 2023.

<sup>66</sup> Lutfiatun Naimah, diwawancarai oleh penulis, Mangli, 30 Mei 2023.

peserta didik tidak bosan jika kegiatan belajar mengajar dilaksanakan”.<sup>67</sup>



**Gambar 4.4**  
**Guru sedang mengecek gerakan sholat**

Dari hasil observasi yang dilakukan seperti yang terlihat pada gambar 4.4 peserta didik sedang melaksanakan sholat dhuha, dalam situasi tersebut guru berperan sebagai pengelola kelas yaitu bertugas untuk mengatur shaf sholat dan mengecek gerakan peserta didik. Guru dapat memberikan contoh gerakan yang benar di setiap gerakan ataupun bacaan sholat selama proses kegiatan pelaksanaan sholat dhuha. Peran guru sebagai pengelola kelas sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, guru pasti memiliki cara tersendiri untuk membentuk atau membimbing peserta didiknya sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing peserta didik, terlebih pada mendidik perilaku ibadah anak melalui metode pembiasaan sholat dhuha.

Berdasarkan paparan data diatas peran guru sebagai pengelola kelas dalam mendidik perilaku ibadah anak melalui metode pembiasaan sholat dhuha di RA Ulul Albab, guru membimbing peserta didik ketika

<sup>67</sup> Siti Maisaroh, diwawancarai oleh penulis, Mangli, 30 Mei 2023.

pelaksanaan sholat dhuha dari segi sikap, tata tertib, gerakan dan bacaan dalam sholat dhuha.

### **3.Peran Guru Sebagai Evaluator dalam Mendidik Perilaku Ibadah Anak Melalui Metode Pembiasaan Sholat Dhuha pada Anak Usia Dini Kelompok B di RA Ulul Albab Mangli Kaliwates Jember**

Kegiatan peran guru sebagai evaluator di RA Ulul Albab salah satunya untuk penilaian terhadap suatu proses pembelajaran yang dilakukan sejauh mana pengetahuan pembelajaran peserta didik, guru sebagai evaluator melalui metode pembiasaan sholat dhuha dengan memahami beberapa prinsip yang berhubungan dengan penilaian ilustrasi program, penerapan program dan penilaian hasil belajar. Fungsi evaluator bagi guru berperan wajib untuk mengumpulkan informasi terkait beragam kelemahan dan proses pembelajaran dengan begitu evaluasi dapat dilakukan secara menyeluruh untuk perkembangan peserta didik. Puncak dari peran guru sebagai evaluator pembelajaran yakni pencapaian yang telah dilakukan dengan hasil belajar peserta didik, dalam melakukan evaluasi guru juga melibatkan peserta didik sebagai penilaian yang dilakukan secara terbuka, dengan adanya evaluasi guru dapat mengetahui kelemahan peserta didik dalam proses pembelajaran maupun pencapaian hasil belajarnya.

Guru RA B Ika Yerry Kusmayanik memaparkan terkait peran guru sebagai evaluator, yaitu :

“Untuk peran guru sebagai evaluator biasanya bisa dilihat dari sikap atau gerakan sempurna yang dimulai dari whudu dan

bacaan doa niat wudhu dan sikap sempurna ketika membaca niat sholat sampai bacaan sholat keseluruhan dan gerakannya”.<sup>68</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Lutfiatun Naimah selaku guru kelas B di RA Ulul Albab, yang menyatakan:

“Ketika guru melakukan proses belajar mengajar, guru perlu adanya evaluasi untuk mengetahui pencapaian belajar peserta didik. Maka dari itu guru berperan mengevaluasi atau adanya penilaian mulai dari awal pembelajaran ketika membaca niat sholat dan gerakan sholatnya sampai pada tahap terakhir sholat dhuha”<sup>69</sup>

Evaluasi yang digunakan dalam kegiatan pembiasaan sholat dhuha dapat meningkatkan kedisiplinan dan kelancaran dalam bacaan sholat peserta didik kelompok B di RA Ulul Albab dengan menggunakan ceklist perkembangan anak dan catatan anekdot dengan melalui pengamatan yang dilakukan oleh guru pada saat kegiatan berlangsung. Dapat dikatakan bahwa evaluasi atau penilaian pembelajaran dapat dilihat melalui tujuan pembelajaran yang telah dibuat oleh guru.

Hal ini juga diungkapkan oleh Kepala sekolah Siti Maisaroh terkait peran guru sebagai evaluator dalam metode pembiasaan sholat dhuha, berikut penjelasannya:

“ Guru sebagai evaluator berperan untuk mengumpulkan data atau hasil dari proses pembelajaran peserta didik untuk menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah dicapai. Guru dapat menilai atau mengevaluasi hasil belajar peserta didik bisa dimulai dari ketika anak wudhu, gerakan sholat yang masih kurang sempurna dan bacaan sholat yang masih belum hafal”.<sup>70</sup>

<sup>68</sup> Ika Yerry Kusmayanik, diwawancarai oleh penulis, Mangli, 30 Mei 2023.

<sup>69</sup> Lutfiatun Naimah, diwawancarai oleh penulis, Mangli, 30 Mei 2023.

<sup>70</sup> Siti Maisaroh, diwawancarai oleh penulis, Mangli, 30 Mei 2023.



Dari beberapa hasil wawancara tadi, diperkuat juga dengan hasil observasi penelitian dilapangan, bahwasanya setiap masing-masing anak memiliki catatan anekdot digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung dan hasil akhir pembelajaran dinilai dengan menggunakan ceklist perkembangan anak.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi tersebut dapat ditarik satu kesimpulan bahwa evaluasi pembiasaan kegiatan sholat dhuha untuk meningkatkan kemampuan kelancaran dalam gerakan dan bacaan sholat pada peserta didik kelompok B di RA Ulul Albab menggunakan 2 cara yaitu berupa catatan anekdot dan ceklist.<sup>71</sup> Dimana catatan anekdot digunakan pada saat proses kegiatan pembiasaan sholat dhuha berlangsung dan hasil akhir kegiatan dinilai dengan menggunakan ceklist perkembangan anak.



**Gambar 4.5 Guru sedang mengevaluasi anak ketika selesai sholat**

---

<sup>71</sup>Observasi di RA Ulul Albab Mangli Kaliwates Jember, 30 Mei 2023.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Temuan Penelitian**

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian Berkaitan dengan Data yang Diperoleh
1	Peran Guru Sebagai Demonstrator dalam Mendidik Perilaku Ibadah Anak Melalui Metode Pembiasaan Sholat Dhuha pada Anak Usia Dini Kelompok B di RA Ulul Albab Mangli Kaliwates Jember	Guru sebagai demonstrator dalam mendidik perilaku ibadah anak melalui pembiasaan sholat dhuha di RA Ulul Albab, guru memberikan pemahaman tentang sholat dhuha, guru mengajarkan bagaimana tata cara sholat dhuha yang benar sehingga peserta didik dapat memahami apa yang telah disampaikan oleh guru. Setelah kegiatan sholat dhuha guru mengajarkan doa-doa dan surat pendek.
2	Peran Guru Sebagai Pengelola Kelas dalam Mendidik Perilaku Ibadah Anak Melalui Metode Pembiasaan Sholat Dhuha pada Anak Usia Dini Kelompok B di RA Ulul Albab Mangli Kaliwates Jember	Peran guru sebagai pengelola kelas dalam mendidik perilaku ibadah anak melalui metode pembiasaan sholat dhuha di RA Ulul Albab, guru membimbing peserta didik ketika pelaksanaan sholat dhuha dari segi sikap, tata tertib, gerakan dan bacaan dalam sholat dhuha
3	Peran Guru Sebagai Evaluator dalam Mendidik Perilaku Ibadah Anak Melalui Metode Pembiasaan Sholat Dhuha pada Anak Usia Dini Kelompok B di RA Ulul Albab Mangli Kaliwates Jember	Evaluasi pembiasaan kegiatan sholat dhuha untuk meningkatkan kemampuan kelancaran dalam gerakan dan bacaan sholat pada peserta didik kelompok B di RA Ulul Albab menggunakan 2 cara yaitu berupa catatan anekdot dan ceklist. Dimana catatan anekdot digunakan pada saat proses kegiatan pembiasaan sholat dhuha berlangsung dan hasil akhir kegiatan dinilai dengan menggunakan ceklist perkembangan anak.

### C. Pembahasan Temuan

Pada pembahasan temuan kali ini akan menguraikan data yang diperoleh dari hasil lapangan secara langsung, data yang sebelumnya telah disajikan dalam penyajian data mengenai Peran Guru dalam Mendidik Perilaku Ibadah Anak Melalui Metode Pembiasaan Sholat Dhuha pada Anak Usia Dini Kelompok B di RA Ulul Albab Mangli Kaliwates Jember. Data tersebut dibahas secara mendalam setelah itu dikaitkan dengan teori yang sesuai dengan fokus penelitian. Berikut pembahasannya:

#### **1. Peran Guru sebagai Demonstrator dalam Mendidik Perilaku Ibadah Anak Melalui Metode Pembiasaan Sholat Dhuha pada Anak Usia Dini Kelompok B di RA Ulul Albab Mangli Kaliwates Jember**

Dalam peran guru sebagai demonstrator bahwa, dalam interaksi edukatif, tidak semua bahan pelajaran dapat anak didik pahami. Apalagi anak didik yang memiliki inteligensi yang sedang. Untuk bahan pelajaran yang sukar dipahami anak didik, guru harus berusaha dengan membantunya, dengan cara memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis, sehingga apa yang guru inginkan sejalan dengan pemahaman anak didik, tidak terjadi kesalahan pengertian antara guru dan anak didik. Tujuan pengajar dapat tercapai dengan efektif dan efisien.<sup>72</sup>

Untuk mendidik perilaku ibadah anak salah satunya dengan pembiasaan sholat dhuha, guru yang berperan sebagai demonstrator memiliki tanggung jawab dengan apa yang guru lakukan baik itu

<sup>72</sup> M. Asep Jamaludin, 2019, "Peran guru dalam meningkatkan pemahaman mata pelajaran fikih melalui metode demonstrasi di madrasah diniyah an-nur haji alwi". 37

melanggar tatanan sosial atau melanggar norma hukum. Guru berperan sebagai pembimbing untuk mencontohkan perilaku baik terhadap peserta didik yang memiliki tanggung jawab terhadap hasil apa yang telah dicapai oleh peserta didik.

Berdasarkan data lapangan menurut keterangan para informan yang menunjukkan guru sebagai demonstrator terlebih dahulu membuat perencanaan pembelajaran, maka dengan begitu peserta didik dapat dengan mudah memahami apa yang di sampaikan oleh guru. Dengan cara seperti itu peneliti dapat mengamati bahwa peran guru sangat penting dalam pembiasaan sholat dhuha dengan adanya guru sebagai demonstrator dapat mendidik anak dalam perilaku beribadah sholat dhuha.

Paparan di atas sejalan dengan jurnal penelitian Istimamah Nailal Afiyah yang berjudul “Pembiasaan Sholat Dhuha Dalam Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun” yang menjelaskan tentang metode pembiasaan sholat dhuha dengan begitu peserta didik mendapatkan pengembangan nilai agama dan moral anak. peran guru dalam demonstrator agar anak tau apa yang sebenarnya harus dilakukan dan bagaimana cara memposisikan diri sebelum melaksanakan sholat dhuha. Seorang guru biasanya hanya melaksanakan tugas penyampaian sebagai materi pembelajaran. namun untuk guru RA Ulul Albab memiliki banyak peran salah satunya untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan anak.<sup>73</sup>

---

<sup>73</sup> Nailal Afiyah, 2019, “*Pembiasaan sholat dhuha dalam pengembagan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun di ra masjid al-azhar semarang*” 28

Jurnal tentang “Penanaman Nilai Agama Dan Moral Melalui Sholat Dhuha Untuk Anak Usia 5-6 tahun” yang disusun oleh Mailya yang menjelaskan nilai agama pada anak usia 5-6 tahun adalah sesuatu kemampuan anak dalam memahami agama yang didapatkan baik dari orang tua, Masyarakat dan lingkungan sekitarnya, anak-anak sudah mempunyai rasa beragama melalui perkembangan Bahasa yang diucapkan orang tua atau orang dewasa. Maka dari itu pengembangan nilai agama dan moral pada anak harus di tanamkan sejak anak usia dini agar anak terbiasa berperilaku baik dengan sesama teman dan lingkungan sekitarnya.<sup>74</sup>

Dalam pembahasan di atas berdasarkan data observasi secara langsung peran guru sebagai demonstrator dalam mendidik perilaku ibadah anak melalui metode pembiasaan sholat dhuha pada peserta didik, salah satu pekerjaan yang memiliki keahlian dalam kegiatan atau pekerjaan sebagai guru, untuk mendidik perilaku ibadah anak salah satunya dengan pembiasaan sholat dhuha, guru yang berperan sebagai demonstrator memiliki tanggung jawab dengan apa yang guru lakukan baik itu melanggar tatanan sosial atau melanggar norma hukum. Guru berperan sebagai pembimbing untuk mencontohkan perilaku baik terhadap peserta didik yang memiliki tanggung jawab terhadap hasil apa yang telah dicapai oleh anak.

Dari data tersebut dapat di temukan kesesuaian antara hasil temuan dan teori yang dipaparkan bahwa peran guru dalam

---

<sup>74</sup> Mailya, 2001, *penanaman nilai agama dan moral melalui sholat dhuha untuk anak usia 5-6 tahun di paud bijeh mata poma*” 29

demonstrator sebagai pembiasaan dalam mendidik sholat dhuha dapat memiliki tanggung jawab dengan apa yang guru lakukan, dan peserta didik dapat memiliki tanggung jawab terhadap hasil apa yang telah dicapai oleh peserta didik.

## **2. Peran Guru sebagai Pengelola Kelas dalam Mendidik Perilaku Ibadah Anak Melalui Metode Pembiasaan Sholat Dhuha Pada Anak Usia Dini Kelompok B di RA Ulul Albab Mangli Kaliwates Jember**

Dalam peran guru sebagai pengelola kelas bahwa Guru guru memimpin jalannya proses belajar mengajar, menangani masalah atau hambatan yang terjadi selama proses belajar mengajar. Misalnya saat jam pelajaran setelah sholat duhur siswa mulai tidak fokus, dan banyak yang mengeluh mengantuk, untuk mengatasi hal tersebut biasanya guru akan mengajak siswa *ice breaking* atau bermain games ringan supaya siswa bisa kembali fokus dan semangat, dimana guru akan menghitung satu sampai tiga saat ada siswa yang gaduh/ribut, untuk pemusatan kembali guru mengajak siswanya untuk tepuk satu, tepuk dua, dan tepuk tiga supaya siswa bisa fokus kembali.<sup>75</sup>

Dalam Pengelola kelas guru dapat menciptakan suasana gembira atau menyenangkan dilingkungan sekolah melalui pengelolaan kelas, dengan menjalin keakraban antara guru dan peserta didik, maka guru dapat mengarahkan peserta didik dengan lebih mudah untuk

<sup>75</sup>Minsih, Aninda Galih D, 2018, “Peran Guru dalam Pengelola Kelas”, 24

mendorong dan memotivasi semangat belajarpeserta didik. Pembelajaran menyenangkan adalah pembelajaran dimana interaksi antara guru dan peserta didik, lingkungan fisik, dan suasana memberikan peluang terciptanya kondisi yang kondusif untuk belajar. Suasana pembelajaran yang menyenangkan siswa tidak akan membuat peserta didik merasa bosan dan tidak akan merasa takut dalam melibatkan diri dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan kondusif dan peserta didik dituntut aktif untuk mengembangkan ide kreatifitasnya dalam bertanya, mempertanyakan masalah-masalah yang muncul dalam pembelajaran, dan mengemukakan gagasannya. Dengan demikian dalam pembelajaran guru tidak mendominasi aktivitas belajar-mengajar, tetapi peserta didik yang lebih banyak melakukan aktivitas belajar.<sup>76</sup>

Berdasarkan data lapangan para informan yang menunjukkan guru sebagai pengelola kelas guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasikan. Kegiatan belajar yang terarah dan teratur perlu diawasi oleh guru kelas dengan begitu menghasilkan kegiatan yang berkaitan dengan metode pembiasaan sholat dhuha. Lingkungan yang baik adalah yang bersifat menantang dan merangsang siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan mencapai kepuasan pembelajaran

---

<sup>76</sup> Minsih, Aninda Galih D, 2018, "Peran Guru dalam Pengelola Kelas", 21

Hal di atas sejalan dengan jurnal Neviyarni S yang berjudul “Peran Guru dalam Pengelola Kelas Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik” yang menjelaskan tentang pengelolaan kelas merupakan salah satu faktor penentu dalam keberhasilan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Pengelolaan dan penataan kelas yang baik akan membawa kepada hasil belajar peserta didik yang tinggi. Hasil belajar yang diperoleh sebanding dengan pengelolaan kelas yang dilakukan. Peran guru untuk menciptakan kelas yang nyaman agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik adalah menyediakan fasilitas, mengatur segala bentuk tata ruang baik itu tempat duduk sampai pada hiasan-hiasan ruang kelas.<sup>77</sup>

Jurnal tentang “Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Kelas” yang disusun oleh Nova Yanti, S. Ag, M.Pd.I yang menjelaskan tentang keterampilan guru dalam pengelolaan kelas adalah merupakan kegiatan yang berupaya menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar. Kemudian dalam pengelolaan kelas ini termasuk pula mentertibkan peserta didik yang melakukan berbagai kegiatan yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan belajar mengajar, atau suatu kegiatan yang mengganggu jalannya kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya pengelolaan kelas maka dapat meningkatkan kegiatan pembelajaran, meningkatkan prestasi siswa dalam belajar, menerapkan pendekatan belajar yang kreatif dan inovatif.

---

<sup>77</sup> Neviyarni S, 2021 “Peran Guru dalam Pengelola Kelas Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik” 47



Tujuan pengelolaan kelas adalah menyediakan, menciptakan, dan memelihara kondisi yang optimal di dalam kelas sehingga peserta didik dapat belajar dan bekerja dengan baik.<sup>78</sup>

Dalam pembahasan diatas berdasarkan observasi secara langsung peran guru sebagai pengelola kelas dalam mendidik perilaku ibadah anak melalui metode pembiasaan sholat dhuha pada peserta didik, salah satu tujuan peran guru dalam pengelolaan kelas adalah menyediakan media pembelajaran, menciptakan suasana belajar yang nyaman, dan menertibkan peserta didik yang membuat gaduh. Misalnya dalam hal pembiasaan sholat dhuha peran guru sebagai pengelola kelas adalah bertugas memberi contoh yang benar ketika sholat, mengecek gerakan dan bacaan peserta didik dan menyediakan tempat beribadah yang nyaman dan luas bagi peserta didik.

Dari data diatas dapat ditemukan kesesuaian antara hasil temuan dan teori yang dipaparkan bahwa peran guru sebagai pengelola kelas dalam pembiasaan sholat dhuha dapat memiliki tanggung jawab terhadap tujuan hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didik.

### **3. Peran Guru sebagai Evaluator dalam Mendidik Perilaku Ibadah Anak Melalui Metode Pembiasaan Sholat Dhuha pada Anak Usia Dini Kelompok B di RA Ulul Albab Mangli Kaliwates Jember**

Peran guru sebagai evaluator adalah guru hendak memahami beberapa prinsip yang berhubungan dengan penilaian, penerapan

<sup>78</sup> Nova Yanti, S. Ag, M.Pd.I, "Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Kelas" 359

proram belajar dan penilaian hasil belajar digunakan untuk memahami tingkat pencapaian serta penguasaan materi belajar. Guru sebagai penilai hasil belajar peserta didik, harus konsisten mengikuti hasil belajar peserta didik yang telah dicapainya dari waktu ke waktu, informasi yang didapatkan melalui evaluasi ini akan menjadi umpan balik terhadap proses belajar-mengajar. Dengan demikian setelah mengetahui hasil belajar peserta didik, guru dapat menarik tindakan konstruktif, bagi peserta didik yang berprestasi maupun yang berprestasi rendah. Guru menjadi seorang evaluator mengetahui apakah capaian yang sudah dirumuskan itu tercapai atau belum, kemudian apakah materi yang diajarkan dalam proses pembelajaran sudah cukup tepat dan sesuai, keseluruhan pertanyaan yang diajukan akan terjawab melalui pelaksanaan evaluasi.<sup>79</sup>

Berdasarkan hasil temuan di RA Ulul Albab pada peran guru sebagai evaluator dalam kegiatan mendidik perilaku ibadah anak melalui metode pembiasaan sholat dhuha, yaitu *Pertama*, guru mengumpulkan beberapa hasil penilaian peserta didik dan memantau selama berjalannya kegiatan sholat dhuha. *Kedua*, guru mengecek peserta didik yang sudah atau belum menguasai gerakan dan bacaan sholat. *Ketiga*, guru mengevaluasi pembelajaran dan juga menilai hasil kegiatan sholat dhuha yang sudah dilaksanakan oleh peserta didik dengan menggunakan ceklist dan anekdot.

---

<sup>79</sup> Hafzah Hatja, "Peran Guru Sebagai Evaluator",<sup>3</sup>

Seorang guru melakukan evaluasi pembelajaran guna untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Sama halnya dengan hasil temuan di RA Ulul Albab, bahwasanya guru mengumpulkan mulai dari data-data awal kegiatan pembelajaran sholat dhuha. Hal tersebut agar guru mengetahui sejauh mana anak memahami tentang sholat dhuha.

Jurnal tentang “Tugas, Fungsi dan Peran Guru Profesional” yang disusun oleh Zuhab Risma Salsabila yang menyatakan Guru juga harus mampu membuat perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum. Guru profesional harus mempunyai peran evaluator yaitu guru mampu merancang alat ukur yang terkait dengan efektif (sikap), kognitif (pengetahuan) dan psikomotorik (keterampilan). Guru sebagai evaluator mempunyai kemampuan untuk membuat lembar perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum. Guru melakukan kegiatan evaluasi baik secara pengamatan, tertulis, lisan maupun proyek dengan hal tersebut apa yang telah guru lakukan terdapat penilaian. Evaluasi yang dilakukan oleh guru harus dilakukan secara berkala agar mendapatkan hasil yang signifikan.<sup>80</sup>

Dari data diatas dapat ditemukan kesesuaian antara hasil temuan dan teori yang dipaparkan bahwa peran guru sebagai evaluator dalam mendidik perilaku ibadah anak melalui metode pembiasaan sholat dhuha sudah sesuai dengan data yang ada bahwasanya guru

---

<sup>80</sup> Zuhab Risma Salsabila, “Tugas, Fungsi dan Peran Guru Profesional”11



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu tentang peran guru dalam mendidik perilaku ibadah anak melalui metode pembiasaan sholat dhuha pada anak usia dini kelompok B di RA Ulul Albab Mangli Kaliwates Jember, Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran guru sebagai demonstrator dalam mendidik perilaku ibadah anak melalui metode pembiasaan sholat dhuha pada anak usia dini kelompok B di RA Ulul Albab, yaitu guru terlebih dahulu membuat perencanaan pembelajaran, maka dengan begitu peserta didik dapat dengan mudah memahami apa yang di sampaikan oleh guru. Guru juga harus menyiapkan materi dan memperagakan kepada peserta didik agar mudah dipahami.
2. Peran guru sebagai pengelola kelas dalam mendidik perilaku ibadah anak melalui metode pembiasaan sholat dhuha pada anak usia dini kelompok B di RA Ulul Albab, yaitu bertugas memberi contoh yang benar ketika sholat, mengecek gerakan dan bacaan peserta didik dan menyediakan tempat beribadah yang nyaman dan luas bagi peserta didik, Menjalin keakraban antara guru dan peserta didik, maka guru dapat mengarahkan peserta didik dengan lebih mudah untuk mendorong dan memotivasi semangat belajar peserta didik.

3. Peran guru sebagai evaluator dalam mendidik perilaku ibadah anak melalui metode pembiasaan sholat dhuha pada anak usia dini kelompok B di RA Ulul Albab, yaitu guru mengumpulkan beberapa data hasil kegiatan sholat dhuha yang sudah dilaksanakan oleh peserta didik dan dipantau langsung oleh guru selama kegiatan sholat dhuha. Guru mengecek peserta didik yang telah atau belum memahami tentang sholat dhuha. Guru mengevaluasi pembelajaran dan menilai hasil belajar yang sudah dilakukan oleh peserta didik dengan menggunakan ceklist dan anekdot.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di RA Ulul Albab Mangli Kaliwates Jember mengenai Peran Guru dalam Mendidik Perilaku Ibadah Anak Melalui Metode Pembiasaan Sholat Dhuha di Kelompok B terdapat beberapa saran, yaitu:

1. Kepala RA Ulul Albab, berupaya untuk tetap menjaga kerjasama yang baik antara pendidik, tenaga kependidikan dan juga wali murid. Hal tersebut bertujuan untuk lebih mempermudah pelaksanaan program pengembangan sekolah dalam mengembangkan program-program yang mempunyai nilai jual yang tinggi dalam segi kualitas dan kuantitas yang ada di sekolah.
2. Bagi guru-guru RA Ulul Albab, agar senantiasa berupaya untuk tetap menerapkan pembiasaan sholat dhuha pada anak secara berkelanjutan dengan menggunakan berbagai macam cara agar anak bisa mengikuti

kegiatan sholat dhuha dengan benar. Hal ini bertujuan agar potensi yang dimiliki anak bisa berkembang dengan baik dan anak lebih siap untuk masuk ke jenjang selanjutnya.

3. Peserta didik Kelompok B RA Ulul Albab Mangli Kaliwates Jember, agar lebih semangat dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru, salah satunya kegiatan pembiasaan sholat dhuha sehingga anak bisa lebih lancar bacaan sholat dan gerakan sholat yang benar.



### DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zaenal. *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Karakter Berbasis Agama, Budaya dan Sosiologi*. Universitas Pasundan Bandung. 2021. Al-Afkar Journal for Islamic Studies.  
DOI:<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v4i1.167>
- Afiyah, Istimamah Nailal. *Pembiasaan Sholat Dhuha Dalam Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun di RA- Masjid Al-Azhar Semarang*. Skripsi: UIN Walisongo. 2019.
- Agustina, Anisa. *Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Sejak Usia Dini Kelompok B di RA Al-Hidayah*. Skripsi: UIN Walisongo. 2022.
- Akbar, Eliyyil. *Metode Pembelajaran Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana. 2020.
- Alif, Muhammad dan Maimunawati, Siti. *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*. Banten: 3M Media Karya Serang. 2020.
- Amin, Syamsul Munir. *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah. 2010.
- Asep Jamaludin, “Peran Guru Dalam Meningkatkan Pemahaman Mata Pelajaran Fikh Melalui Metode Demonstrasi Di Madrasah Diniyah An-Nur Haji Alwi” 2019.
- Bahri, Saiful Djamarah. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta. 2005.
- Darajat, Zakiyah. *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: PT. Bulan Bintang. 2003.
- Darajat, Zakiyah. *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental*, Jakarta: Gunung Agung. 2013.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Diponegoro. 2015.
- H.E, Mulyasa. *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2014.
- H.E, Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara. 2016.
- Hafzah Harja, “Peran Guru Sebagai Evaluator”
- Hasan, Basri. *Kapita Selekta Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia. 2012
- Hermawan, Risdianto. *Pengajaran Sholat Pada Anak Usia Dini Perspektif Hadis Nabi Muhammad SAW*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. 2018. Journal Insania. No. 2.286
- Ibrahim. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta. 2015.
- Ilahi, Muhammad Takdir. *Revialisasi Pendidikan Berbasis Moral*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA. 2012.



- Juhji, *Peran Guru Dalam Pendidikan*, IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Jurnal Ilmiah Pendidikan STUDI DIDAKTIKA. 2016.
- Karso, *Keteladanan Guru dalam Proses Pendidikan di Sekolah*, Universitas PGRI Palembang. 2019.
- Mailya, “*Penanaman Nilai Agama Dan Moral Melalui Sholat Dhuha Untuk Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Bijeh Mata Poma*” 2001.
- Maimunawati, Siti. *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*. Banten: 3M Media Karya Serang. 2020.
- Maskub, Mukhammad. *Tuntunan Sholat Wajib dan Sunat Ala Aswaja*, Yogyakarta: Pustaka Baru. 2016.
- Maunah, Dr. Hj. Binti. M.Pd.1. *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta: TERAS. ISBN 979-20-2711-4. 2009.
- Minsih, Aninda Galih D, “*Peran Guru dalam Pengelola Kelas*” 2018.
- Mirnati, Sri. *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoris-Filosofi dan Aplikatif-Normatif*, Jakarta: Amzah. 2013.
- Moleong, Lexy J. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2018.
- Musfiqoh. *Panduan Lengkap Metodelogi Pendidikan*, Jakarta: Prestasi Pustajarya, 2016.
- Nailal Afiyah, “*Pembiasaan Sholat Dhuha Dalam Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Masjid Al-Azhar Semarang*”, 2019.
- Neviyarni S, “*Peran Guru dalam Pengelola Kelas Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik*” 2021.
- Nova Yanti, S. Ag, M.Pd.I, “*Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Kelas*”
- Parawansa, Lia Novita. *Peran Guru Dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Anak Kelompok B Melalui Metode Pembiasaan Sholat Dhuha di RA Raudlatul Hasan Lumajang*. Skripsi: UIN KH. Achmad Siddiq Jember. 2022.
- Sakdiyah, Sakdiyah. *Upaya Guru Meningkatkan Keterampilan Gerakan Sholat Maghrib Dengan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas II SD Negeri 262 Palembang*. Skripsi: UIN Raden Fatah Palembang. 2016.
- Siyoto, Sandu. *Dasar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing. 2015.
- Sugiharto, Rahmat, Supiana. *Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Islami Siswa Melalui Metode Pembiasaan*. Bandung Jawa Barat: Journal Pendidikan Islam Vol. 1. No. 1. 2017. <http://dx.doi.org/10.21111/educan.v1i1.1299>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:

- Alfabeta. 2017.
- Susanto, Ahmad. *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*, Jakarta: PT Bumi Aksara. 2017.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan, Bandung: Remaja Rosdakarya*. 2015.
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UIN KH. Achmad Siddiq Jember. 2021.
- Ulfiyah, Nadhifa Faiz. *Peran Guru Dalam Mendidik Perilaku Ibadah Anak Usia Dini di RA Al-Hidayah Gombang Pakel Tulungagung*. Skripsi: IAIN Tulungagung. 2017.
- Uno, Hamzah B. *Profesi Kependidikan*, Jakarta: Grapika Opset. 2009.
- Wiratha, I Made. *Metodelogi Penelitian Sosial Ekonomi*, Yogyakarta: CV. Andi Offset. 2006.
- Zainal, Aqib. *Belajar dan Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak*. Bandung: Yrama Widya. 2009.
- Zuhab Risma Salsabila, “*Tugas, Fungsi dan Peran Guru Profesional*”. 2022.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Lampiran 1 Surat Pernyataan Keaslian Tulisan

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Shofia Lizamatul Fitriyah

Nim : T20195012

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apalagi dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 09 Juni 2023



Shofia Lizamatul Fitriyah  
NIM: T20195012

Lampiran 2 Matrik Penelitian

**MATRIK PENELITIAN**

<b>JUDUL PENELITIAN</b>	<b>KOMPONEN</b>	<b>UNSUR-UNSUR</b>	<b>SUMBER DATA</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>	<b>FOKUS PENELITIAN</b>
PERAN GURU DALAM MENDIDIK PERILAKU IBADAH ANAK MELALUI METODE PEMBIASAAN SHOLAT DHUHA PADA ANAK USIA DINI KELOMPOK B DI RA ULUL ALBAB MANGLI KALIWATES JEMBER	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peran Guru Dalam Mendidik Perilaku Ibadah Anak</li> <li>2. Metode Pembiasaan Sholat Dhuha Pada Anak Usia Dini</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peran guru:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru sebagai demonstrator</li> <li>b. Guru sebagai pengelola kelas</li> <li>c. Guru sebagai evaluator</li> </ol> </li> <li>2. Metode Pembiasaan :               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Tahap-Tahap Metode Pembiasaan Sholat Dhuha Pada</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Informan :               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kepala Sekolah RA Ulul Albab</li> <li>b. Guru Pamong Kelompok B RA Ulul Albab</li> </ol> </li> <li>2. Dokumentasi</li> <li>3. Kepustakaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendekatan : Pendekatan Kualitatif</li> <li>2. Jenis Penelitian : Kualitatif Deskriptif</li> <li>3. Teknik Pengumpulan Data :               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Teknik Observasi</li> <li>b. Teknik Wawancara</li> <li>c. Teknik</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana Peran Guru Sebagai Demonstrator Dalam Mendidik Perilaku Ibadah Anak Melalui Metode Pembiasaan Sholat Dhuha Pada Anak Usia Dini Kelompok B di RA Ulul Albab Mangli Kaliwates Jember ?</li> <li>2. Bagaimana Peran Guru Sebagai Pengelola Kelas Dalam Mendidik Perilaku Ibadah Anak Melalui</li> </ol>

		<p>Anak</p>  <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ</p>	<p>Dokumentasi</p> <p>4. Teknik Analisis Data :</p> <p>a. Deskriptif Kualitatif</p> <p>5. Teknik Keabsahan Data :</p> <p>a. Triangulasi Sumber</p> <p>b. Triangulasi Teknik</p>	<p>Metode Pembiasaan Sholat Dhuha Pada Anak Usia Dini Kelompok B di Ra Ulul Albab Mangli Kaliwates Jember ?</p> <p>3. Bagaimana Peran Guru Sebagai Evaluator Perilaku Ibadah Anak Melalui Metode Pembiasaan Sholat Dhuha Pada Anak Usia Dini Kelompok B di Ra Ulul Albab Mangli Kaliwates Jember ?</p>
--	--	--	---	--

J E M B E R



## Lampiran 4 Surat Selsai Penelitian



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM ULUL ALBAB  
RAUDHATUL ATHFAL ULUL ALBAB  
"TERAKREDITASI (UNGGUL)"  
Perum Bumi Mangli C16 RT 001 RW 013 Jember 68136, Telp. (0821) 31923964  
Website: [www.ra.ypiululalbab.sch.id](http://www.ra.ypiululalbab.sch.id) Email: [admin@ra.ypiululalbab.sch.id](mailto:admin@ra.ypiululalbab.sch.id)

### SURAT KETERANGAN

B.09.05.03/RA-ULBA/XI/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Maisaroh, S.H.I., M.Pd.I

NIP : -

Golongan : III/a, Penata Muda

Jabatan : Kepala Madrasah

Unit Kerja : Raudhatul Athfal Ulul Albab

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Shofia Lizamatul Fitriyah

Nim : T20195012

Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Islam Dan Bahasa/ Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Universitas : UIN KHAS Jember

Telah melaksanakan penelitian di Raudhatul Athfal Ulul Albab selama 30 hari untuk memperoleh data guna penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul "Peran Guru Dalam Mendidik Perilaku Ibadah Anak Melalui Metode Pembiasaan Sholat Dhuha Pada Kelompok B Di Ra Ulul Albab Mangli Kaliwates Jember".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana semestinya.



Jember, 8 November 2023  
Kepala RA Ulul Albab

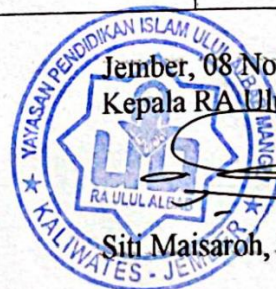
Siti Maisaroh

Lampiran 5 Jurnal Penelitian

**JURNAL PENELITIAN  
DI RA ULUL ALBAB MANGLI KALIWATES JEMBER**

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Penerima	TTD
1	Selasa, 30 Mei 2023	Meminta izin untuk melaksanakan penelitian. Dan penyerahan surat penelitian.	Khoirotun Nisak, S. Pd.	
2	Selasa, 30 Mei 2023	Meminta data obyektif sekolah	Khoirotun Nisak, S. Pd.	
3	Selasa, 12 September 2023	Observasi Kegiatan Pembelajaran	Ika Yerry Kusmayanik, S.Pd	
4	Selasa, 12 September 2023	Wawancara guru RA B	Ika Yerry Kusmayanik, S.Pd	
5	Selasa, 19 September 2023	Wawancara kepala sekolah	Siti Maisaroh, S.HI, M.Pd.I	
6	Selasa, 19 September 2023	Tindak lanjut meminta dokumentasi sholat dhuha	Ika Yerry Kusmayanik, S.Pd	
7	Rabu, 08 November 2023	Permohonan surat keterangan telah selesai melakukan penelitian di RA Ulul Albab	Siti Maisaroh, S.HI, M.Pd.I	

Jember, 08 November 2023  
Kepala RA Ulul Albab



Siti Maisaroh, S.HI, M.Pd.I



## Lampiran 6 Pedoman Penelitian

### PEDOMAN PENELITIAN BAB IV

#### A. Pedoman Dokumentasi

1. Profil Lembaga RA Ulul Albab Mangli Kaliwates Jember
2. Visi Misi dan Tujuan RA Ulul Albab Mangli Kaliwates Jember
3. Data Pendidik RA Ulul Albab Mangli Kaliwates Jember
4. Data Peserta Didik RA Ulul Albab

#### B. Pedoman Dokumentasi

1. Kegiatan Kelembagaan
2. Sarana dan Prasarana RA Ulul Albab Mangli Kaliwates Jember
3. Kegiatan dalam Mendidik Perilaku Ibadah Anak Melalui Metode Pembiasaan Sholat Dhuha pada Anak Usia Dini Kelompok B di RA Ulul Albab Mangli Kaliwates Jember

#### C. Pedoman Wawancara

1. Kepada Kepala Sekolah RA Ulul Albab Mangli Kaliwates Jember
  - a. Bagaimana sejarah berdirinya RA Ulul Albab Kaliwates Jember
  - b. Apa Visi Misi RA Ulul Albab Kaliwates Jember
2. Kepada Guru RA Ulul Albab Mangli Kaliwates Jember
  - a. Bagaimana peran guru sebagai demonstrator dalam mendidik perilaku ibadah anak melalui metode pembiasaan sholat dhuha pada anak usia dini kelompok B di RA Ulul Albab Mangli Kaliwates Jember?
  - b. Bagaimana peran guru sebagai pengelola kelas dalam mendidik perilaku ibadah anak melalui metode pembiasaan sholat dhuha pada anak usia dini kelompok B di RA Ulul Albab Mangli Kaliwates Jember?
  - c. Bagaimana peran guru sebagai evaluator dalam mendidik perilaku ibadah anak melalui metode pembiasaan sholat dhuha pada anak usia dini kelompok B di RA Ulul Albab Mangli Kaliwates Jember?
3. Kepada Peserta Didik Kelompok B RA Ulul Albab Kaliwates Jember
  - a. Disekolah selama kegiatan sholat dhuha anak-anak senang atau malas dalam membaca doa sholat dan gerakan sholat?
  - b. Apakah anak-anak merasa bosan pada saat kegiatan sholat dhuha?

## Lampiran 7 Modul Pembelajaran

### A. INFORMASI UMUM

Nama	Lutfiatun Naimah, S. Pd.	Jenjang / Kelas	RA B / Melon
Asal Sekolah	RA ULUL ALBAB	Tahun Pelajaran	2023 / 2024
Alokasi Waktu	5 Pertemuan (180 x 5 Hari)	Jumlah Siswa	15 Anak
Semester / Minggu ke	1 / 2		
Model Pembelajaran	Kelompok		
Topik/Subtopik	Lingkunganku Rahmat Allah / Keluarga Bahagia		
Elemen CP	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Nilai Agama dan Budi Pekerti<ol style="list-style-type: none"><li>a. Anak Mengenal dan Percaya kepada Allah SWT melalui asmaul husna dan Ciptaan Nya</li><li>b. Anak mengenal al Qura'an dan al Hadist sebagai pedoman hidupnya</li><li>c. Anak dapat mempraktekkan sehar-hari dengan tuntunan orang dewasa</li></ol></li><li>2. Jati Diri<ol style="list-style-type: none"><li>a. Anak mengenali, mengekspresikan, dan mengelola emosi diri serta membangun hubungan sosial secara sehat.</li><li>b. Anak mengenal dan memiliki perilaku positif terhadap diri dan lingkungan (keluarga, sekolah, masyarakat, negara dan dunia) serta rasa bangga sebagai anak Indonesia yang berlandaskan Pancasila</li><li>c. Anak menyesuaikan diri dengan lingkungan, aturan dan norma yang berlaku.</li><li>d. Anak menggunakan fungsi gerak (motorik kasar, halus dan taktil) yang mengeksplorasi dan memanipulasi berbagai objek dan lingkungan sekitar sebagai bentuk pengembangan diri</li></ol></li><li>3. Literasi dan STEAM<ol style="list-style-type: none"><li>a. Anak mengenali dan memahami berbagai informasi, mengomunikasikan perasaan dan pikiran secara lisan,</li></ol></li></ol>		

	<p>tulisan, atau menggunakan berbagai media serta membangun percakapan.</p> <p>b. Anak menunjukkan minat, kegemaran, dan berpartisipasi dalam kegiatan pramembaca dan pramenulis.</p> <p>c. Anak mengenal dan menggunakan konsep pramatematika untuk memecahkan masalah di dalam kehidupan sehari-hari. Anak menunjukkan kemampuan dasar berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif.</p>
--	---

## B. KOMPONEN INTI

Tujuan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak dapat melafalkan surat At-Tin dan artinya</li> <li>• Anak dapat melafalkan Asmaul Husna 1-4 gerakan dan artinya</li> <li>• Anak dapat melafalkan hadist kebersihan dan artinya</li> <li>• Anak mengenal kegiatan Ibadah</li> <li>• Anak dapat menyebutkan anggota keluarga</li> <li>• Anak dapat berperilaku baik kepada anggota keluarga</li> <li>• Anak dapat menyebutkan ruangan-ruangan dirumah</li> <li>• Anak mengenal bentuk geometri</li> <li>• Anak dapat melafalkan lagu tentang rumah</li> <li>• Anak dapat menjaga kebersihan</li> </ul>
Langkah kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembukaan <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sambut pagi</li> <li>• Doa</li> <li>• Kegiatan pembiasaan pagi : Upacara Bendera (Senin), Praktek Shalat Dhuha (Selasa), Senam Ceria (Rabu), Bermain Bersama (Kamis), Senandung Asmaul Husna dan Shalawat (Jum'at)</li> <li>• Doa, menghafal surat At-Tin dan kandungan isi surat at-tin</li> <li>• Menghafal hadist kebersihan</li> <li>• Menghafal Asmaul Husna 1-4 dan artinya</li> </ul> </li> <li>2. Kegiatan Inti <ol style="list-style-type: none"> <li>a. <b>Kegiatan 1: “Membangun Rumah Impianku”</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Alat dan Bahan Yang diperlukan <ul style="list-style-type: none"> <li>- Stik Eskrim</li> <li>- Tutup Botol</li> </ul> </li> </ul> </li> </ol> </li> </ol>

- Batu Kecil
- Daun-daunan
- Rumput
- Bunga
- Biji-bijian
- Cutton Bud
- Media gambar rumah (Sumber Belajar: LKS Aku Sayang Bumi Hal. 22)
- Pensil
- Crayon

❖ Deskripsi Kegiatan

- Kegiatan ini dimulai dengan guru memperlihatkan gambar rumah
- Tanya jawab tentang keadaan rumah masing-masing
- Guru mempersilahkan anak untuk memilih bahan yang akan digunakan untuk menyusun rumah
- Anak diajak untuk membangun rumah impian dengan menggunakan bahan-bahan yang telah disediakan
- Menceritakan tentang hasil karyanya “ rumah impian” yang telah dibuat kepada guru dan teman

**b. Kegiatan 2: “Kreasi Bingkai Foto Keluargaku”**

❖ Alat dan Bahan Yang diperlukan

- Foto Ayah, Ibu, kakak/Adik, Kakek dan Nenek
- Lem
- Kardus
- Gunting
- Bunga
- Daun
- Manik-manik

❖ Deskripsi Kegiatan

- Kegiatan ini dimulai dengan guru menceritakan tentang anggota keluarganya yang ada difoto
- Anak diajak mengamati foto keluarga sendiri dan teman
- Tanya jawab tentang anggota keluarga masing-masing
- Anak diajak untuk membuat bingkai foto menggunakan bahan-bahan yang disediakan
- Menceritakan tentang “ nama anggota keluarga” kepada guru dan teman
- Guru memberikan kebebasan kepada anak-anak untuk berkreasi sesuai imajinasi masing-masing

**c. Kegiatan 3: “ Merawat Rumahku ”**

❖ Alat dan Bahan Yang diperlukan

- Tanaman atau Bunga
- Air
- Gelas bekas plastik
- Sapu
- Kemucing
- Tempat sampah
- Gambar rumah yang kotor dan bersih (Sumber Belajar: LKS Aku Sayang Bumi Hal. 19)
- Gambar alat kebersihan (Sumber Belajar: LKS Aku Sayang Bumi Hal. 18 dan 20)

❖ Deskripsi Kegiatan

- Kegiatan ini dimulai dengan guru memperlihatkan video rumah yang bersih dan sejuk dan rumah yang kotor
- Tanya jawab tentang manfaat rumah yang bersih dan bahaya rumah kotor
- Anak diajak untuk merawat tanaman/bunga yang ada disekolah kemudian praktek menyiram air
- Anak bersama bergotong royong membersihkan halaman sekolah dan membuang sampah pada tempatnya
- Anak dikenalkan dengan sampah organik dan sampah anorganik

**d. Kegiatan 4: “ Bermain Peran Sebagai Ibu ”**

❖ Alat dan Bahan Yang diperlukan

- Gambar Kartun Ibu
- ID Card
- Baju Koki
- Buah-buahan
- Mayones
- Susu
- Keju
- Piring
- Sendok

❖ Deskripsi Kegiatan

- Kegiatan ini diawali dengan gambar koki
- Tanya jawab tentang pengalaman siapa yang masak jika dirumah
- Mengajak anak untuk membuat salad buah kesukaannya

**e. Kegiatan 5: “ Mengetahui Ruang Rumahku ”**

❖ Alat dan Bahan Yang diperlukan

- Sendok, piring, gelas, garpu, mangkok, wajan (Barang yang ada di dapur)
- Bantal, selimut, guling (barang yang ada dikamar tidur)
- Sabun, sikat gigi, sampo, (barang yang ada dikamar mandi)
- Gambar ruang kamar mandi, Gambar dapur, dan gambar kamar tidur

❖ Deskripsi Kegiatan

- Guru menanyakan tentang fungsi bagian-bagian rumah
- Anak diajak mengelompokkan barang kemudian menatanya dengan indah sesuai ruangan
- Tanya jawab tentang manfaat barang –barang yang ada

3. Penutup

- Merapikan kelas
- Memperkuat konsep pembelajaran hari ini sesuai tujuan pembelajaran
- Evaluasi kegiatan hari ini
- Menyampaikan kegiatan besok
- Memberikan nasehat
- Berdoa dan Salam

## DOKUMENTASI PENELITIAN DI RA ULUL ALBAB



Kegiatan sambutan pagi sebelum memulai pembelajaran



Kegiatan Observasi Sholat Dhuha Ketika Guru Sedang Memberikan contoh sholat Dhuha Kepada peserta didik.



Kegiatan Observasi Sholat Dhuha Ketika Guru Sedang mengarahkan contoh sholat Dhuha kepada peserta didik



Kegiatan Observasi Sholat Dhuha Guru mengevaluasi Kegiatan Sholat Dhuha peserta didik



Kegiatan Observasi Sholat Dhuha  
Guru mengevaluasi Kegiatan peserta didik ketika sedang melipat mukanah dan sajadah



Gambar 4  
Kegiatan pembelajaran di dalam kelas

## UNIVERSITAS ISLAM NEGERI



Gambar 5  
Kegiatan Wawancara bersama Guru RAB Bunda Ika Yerry Kusmayanik S.Pd



Gambar 6  
Kegiatan Wawancar bersam Kepala Sekolah Bunda Siti Maisaroh, S.HI, M.Pd.I



## Profil RA Ulul Albab

### a) IDENTITAS SEKOLAH

Nama Sekolah : RA ULUL ALBAB  
NPSN : 69745111  
NSM : 101235090060  
: Swasta  
Akreditasi : A  
Status Sekolah : Senin s/d Kamis Pkl.07:00 s/d 11:00 WIB  
Waktu Penyelenggara (khusus hari  
jumat Pkl. 07.00 s/d 09:30 WIB)

### b) LOKASI SEKOLAH

Alamat : Perum Bumi Mangli Permai C16

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RT.01 RW.13

KIAM HAJI ACHMAD SIDDIQ : -

Kelurahan J E M B E R : Mangli

Kecamatan : Kaliwates

Kabupaten : Jember

Kode Pos : 68136

### c) DATA PELENGKAP SEKOLAH

Nomor Pengesahan Ake Notaris : AHU-794.AH.02.01.TAHUN

2011/09 NOPEMBER 2011

Status Kepemilikan : Yayasan

Nomor SK Izin Operasional : RA/09.0060/2017

Tanggal SK Izin Operasional : 13 Oktober 2017  
Nama NPWP Lembaga : RA ULUL ALBAB  
No. NPWP : 31.819.800.9-626.000

d) DATA KEPSEK/PENGELOLA

Nama : SITI MAISAROH,S.H.I,M.Pd.I  
Alamat :Perum Bumi Mangli Permai  
CCC 16 Kelurahan Mangli  
Kecamatan Kaliwates Kabupaten  
Jember  
Nomor Tlp/HP : 081249335761

e) DATA YAYASAN/ORGANISASI

Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan Islam Ulul

Albab  
Alamat : Perum Bumi Mangli Permai C16  
Kelurahan Mangli Kecamatan  
Kaliwates Kabupaten Jember

Nama Ketua Yayasan : NURUDDIN, M.Pd.I

Alamat : Perum Bumi Mangli Permai CCC 16  
Kelurahan Mangli Kecamatan  
Kaliwates Kabupaten Jember

Nomor Tlp/HP. : 082331059952<sup>81</sup>

<sup>81</sup> Dokumentasi, Jember 30 Mei 2023

## BIODATA PENULIS



Nama : Shofia Lizamatul Fitriyah

Tempat, Tanggal Lahir : Bondowoso, 30 Desember 2000

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

NIM : T20195012

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Alamat : Jalan Patirana RT/RW 005/001 Dadapan  
Grujungan Bondowoso

Nomor Telepon : 0856-0482-7986

Email : [30shofializamatul@gmail.com](mailto:30shofializamatul@gmail.com)

Riwayat Pendidikan : 1. TK Al-Ishlah Dadapan Bondowoso (2006-2008)  
2. SD Negeri Taman Bondowoso (2008-2013)  
3. MTs “Unggulan” NURIS Jember (20013-20016)  
4. MA “Unggulan” NURIS Jember (2016-2019)